

SKRIPSI
KESADARAN DIRI LANSIA DALAM MENGHADAPI
KEMATIAN DI DESA CACABALA KAB.PINRANG



OLEH

NURUL FUADY
NIM : 19.3200.019

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2024 M/1445 H

**KESADARAN DIRI LANSIA DALAM MENGHADAPI
KEMATIAN DI DESA CACABALA KAB.PINRANG**



OLEH

**NURUL FUADY
NIM : 19.3200.019**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1446 H

**KESADARAN DIRI LANSIA DALAM MENGHADAPI
KEMATIAN DI DESA CACABALA KAB.PINRANG**

Skripsi

**Salah satu syarat untuk mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.sos)**

**Program Studi
Bimbingan Konseling Islam**

Disusun dan Diajukan oleh

**NURUL FUADY
NIM : 19.3200.019**

Kepada

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1446 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kesadaran Diri Lansia Dalam Menghadapi
Kematian Di Desa Cacabala Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurul Fuady

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3200.019

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-2788/In.39.7/12/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Muhammad Haramain, M.Sos.I (.....)

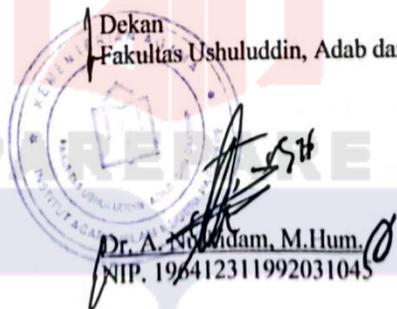
NIP : 198403122015031003

Pembimbing Pendamping : Ulfah M.Pd. (.....)

NIP : 198311302023212022

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kesadaran Diri Lansia Dalam Menghadapi Kematian Di Desa Cacabala Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurul Fuady

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3200.019

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-2788/In.39.7/12/2022

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Muhammad Haramain, M.Sos.I. (Ketua) (.....)

Ulfah, M.Pd. (Sekretaris) (.....)

Emilia Mustary, M.Psi. (Anggota) (.....)

Nurul Fajriani, M.Si. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nur'adam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana S.Sos pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis sangat berterima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta Ayahanda Abdul Rahim dan Ibunda Lilis Sahabu yang telah melahirkan, membina, serta membesarkan penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, serta kasih sayang sebagai sumber kehidupan penulis.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I dan Ibu Ulfah, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih.

Penulis tak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras untuk memajukan dan mengelola IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. dan Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. sebagai Wakil Dekan yang telah membantu dalam penyelenggaraan pendidikan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
4. Ibu Emilia Mustary, M. Psi. sebagai ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, S.Sos.I, M.Sos.I.sebagai dosen Penasehat Akademik yang telah memberi bimbingan dan nasehat-nasehat terkait masalah akademik selama menjalani perkuliahan di IAIN Parepare.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
7. Bapak Hamid, S.Ag. M.Pd. sebagai Kabag Tata Usaha dan Bapak Sunandar, S.Pd.I., MA. sebagai Subag Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis.
8. Bapak dan Ibu admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mengeluarkan waktu dalam mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
9. Ibu Emilia Mustary, M.Psi. dan Ibu Nurul Fajriani, M.Si selaku dosen penguji I dan II, telah memberikan masukan-masukan ilmu pengetahuan untuk saya selama ujian berlangsung.
10. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare dalam penulisan skripsi ini.
11. Kepada saudara laki-laki saya Taufiq dan Adek perempuan saya Rahmi dan Akifah, saudara yang sudah kebersamai hingga saat ini, terima kasih telah memberikan semangat kepada saya.

12. Seluruh sahabat BKI angkatan 19, Aisyah, Linda , Azikin, Santi dan Risda terima kasih atas waktu, tenaga dan pikiran yang sudah dikorbannya untuk saya selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
13. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan dalam penyelesaian skripsi ini selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.

Pinrang 11, Juli 2024
4 Muharram 1446 H

Penulis



Nurul Fuady
Nim : 19.3200.019



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fuady
NIM : 19.3200.019
Tempat/Tanggal Lahir : Pekkabata, 29 Maret 2000
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Kesadaran Diri Lansia Dalam Menghadapi Kematian Di Desa Cacabala Kab. Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang 13, Juli 2024

Penulis



Nurul Fuady

Nim : 19.3200.019

ABSTRAK

NURUL FUADY, *Kesadaran Diri Lansia Dalam Menghadapi Kematian Di Desa Cacabala Kab. Pinrang* (dibimbing oleh Bapak Muhammad Haramain dan Ibu Ulfah).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana kesadaran diri lansia dalam menghadapi kematian di desa cacabala kab.pinrang dan untuk mengetahui faktora yang mempengaruhi kesadaran diri lansia dalam menghadapi kematian di desa cacabala kab.pinrang.

Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Adapun teknik analisis data yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sumber data diperoleh dari 5 informan di desa cacabala kab.pinrang.

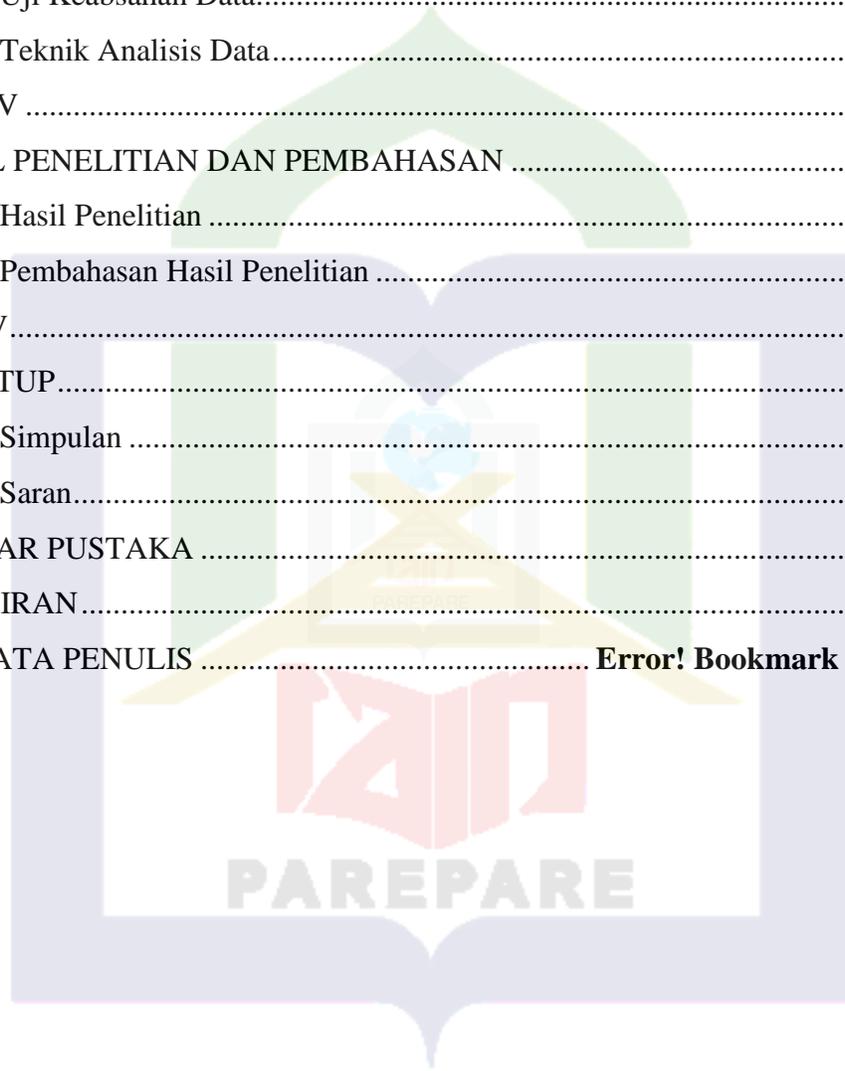
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kematian merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari karena manusia tidak akan lepas dari bayang-bayang kematian, kehilangan orang terdekat juga sering menjadi titik balik dalam kesadaran akan kematian bagi lansia. Lansia dapat melihat bagaimana kematian mempengaruhi keluarga dan teman-teman, dan bagaimana itu menjadi bagian dari perjalanan kehidupan lansia. Beberapa lansia juga sudah siap ketika dihadapkan dengan kematian lansia lebih mempersiapkan diri menghadapi kematian dengan mendekati diri kepada Allah Swt seperti memperbanyak membaca ayat suci Al-Qur'an dan berdzikir setiap saat agar kelak dapat meninggal dengan keadaan khusnul khatimah.

Kata Kunci: *Lansia, Kesadaran Diri, Kematian*

DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tinjauan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori.....	13
C. Kerangka Konseptual.....	23
D. Kerangka Pikir	29
BAB III	30
METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30

B. Lokasi Waktu Penelitian	30
C. Fokus Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Teknik pengumpulan dan pengolahan data	32
F. Uji Keabsahan Data	33
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV	36
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian	46
BAB V	53
PENUTUP	53
A. Simpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	58
BIODATA PENULIS	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir	



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat izin rekomendasi	Terlampir
2	Surat izin melaksanakan penelitian	Terlampir
3	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	Terlampir
4	Pedoman wawancara	Terlampir
5	Surat keterangan wawancara	Terlampir
6	Dokumentasi pelaksanaan wawancara	Terlampir
7	Verbatim	Terlampir
8	Coding	Terlampir
9	Biodata penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta murbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَاةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (عِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-),

contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fi rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī
Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)
Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swi.	=	<i>subhānahū wa ta‘āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان

صهعى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Vol. :Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa tua akan datang dengan sendirinya tanpa diminta. Masa tua merupakan proses yang kontinue dalam dimensi waktu yang tidak setiap orang sampai pada masa tersebut, masa tua yang tetap bermanfaat dengan segala keterbatasan kondisinya baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya, sehingga dapat menikmati masa tuanya dengan bahagia. karena psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dan karena usia lanjut merupakan salah satu fase dari perkembangan seseorang, maka psikologi usia lanjutpun akan lebih membicarakan tingkah laku yang ada pada masa perkembangan yang terakhir tersebut yang secara kronologis dimulai pada umur 75 tahun (masa usia lanjut) dan dengan sendirinya gejala-gejala yang ada nampaknya dimulai pada perkembangan sebelumnya dimana seseorang sudah mulai memasuki proses menjadi tua yaitu pada umur 65 tahun (masa tua awal) bahkan gejala-gejala proses menjadi tua ini pada beberapa orang sudah mulai nampak pada umur 50 tahun (masa dewasa akhir).¹

Lansia merupakan suatu peristiwa yang pasti dialami oleh setiap orang, berkah umur panjang merupakan dambaan setiap orang. Lansia yang sudah memasuki tahap tua yang dimana telah memasuki fase dimana individu biasanya tidak memikirkan dunia tetapi mulai memikirkan kapan atau bagaimana individu siap menghadapi kematian, sehingga kebanyakan orang yang telah mencapai usia tua mulai mengalami kecemasan ketika mereka menghadapi kematian keesokan harinya

¹Joko Santoso. "Usia lanjut ditinjau dari Ilmu Psikologi." *Kumpulan Ceramah dan Diskusi Ilmiah Fakultas Psikologi*. (1985).

hendaknya orang tua mulai berserah diri kepada Allah SWT dengan meningkatkan ketaatan dalam beribadah.

Lanjut usia meskipun mengalami penurunan pada fungsi tubuh masih banyak lansia yang masih bekerja dengan giat, contohnya seperti yang terjadi di daerah pedesaan para lansia masih pergi ke sawah untuk bertani atau berkebun, pergi mencari rumput untuk memberi makan hewan ternaknya, mampu mengurus rumah sendiri tanpa bantuan dari keluarga maupun dari orang lain. Hal tersebut tidak membuat lansia tidak mampu melakukan kegiatan seperti yang dilakukan oleh orang dewasa.

Penurunan pada fungsi organ tubuh yang terjadi pada lansia merupakan suatu hal yang normal dan tidak selamanya hal tersebut membuat lansia rentan terkena penyakit, jika mereka hidup dengan pola yang sehat, seperti olahraga yang rutin, mengkonsumsi makanan yang bergizi, banyak istirahat, serta rajin melakukan kontrol kesehatan ke dokter. Hal tersebut masih bisa dilakukan oleh usia lanjut, namun porsi tidak terlalu banyak, sehingga dapat mencegah suatu hal yang tidak diinginkan.²

Kematian merupakan hal yang tabu dan menakutkan. Namun, saat ini kematian menjadi sesuatu kewajaran dan proses yang biasa terjadi dalam kehidupan. Hendrasti juga menyebutkan bahwa lansia belum siap menghadapi kematian dikarenakan tidak memahami kematian dan makna hidup. Sehingga saat membahas kematian, lansia merasa gelisah, takut, dan cemas. Kecemasan akan kematian biasanya ditandai dengan adanya perasaan khawatir, sedih, ketakutan

²Emi Dwi Yuliyanti, *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kematian Dengan Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lanjut Usia* (Disertasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021).

mengalami sakit terminal, takut mati, perasaan tidak berdaya, pikiran negatif, khawatir terhadap dampak kematian dan lainnya.³ Dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran Ayat 185

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ

Terjemahan:

Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Hanya pada hari kiamat sajalah diberikan dendan sempurna balasanmu. Siapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh dia memperoleh kemenangan. Kehidupan hanyalah kesenangan yang memperdaya.⁴

Beberapa lansia beranggapan bahwa kematian adalah awal dari kehidupan kekal, sehingga mereka tidak menganggap serius kematian bahkan sebagian dari mereka menganggap menyepelekan kematian. Beberapa lansia memandang kematian sebagai bagian akhir dari kehidupan dan karena itu cenderung orang lain menghindari kematian dan melihatnya sebagai peristiwa yang menakutkan. Kematian merupakan sesuatu yang pasti akan terjadi, maka dari itu seseorang harus mempersiapkannya sebelum kematian itu datang.

Erik H. Erikson berpendapat bahwa tahap usia lanjut berada pada fase integritas vs keputusasaan.⁵ Lansia akan merasakan kepuasan hidup jika fase-fase dalam hidupnya sudah dilalui dengan baik, sehingga akan memunculkan harapan-harapan positif pada lansia sebelum mereka menghadapi yang namanya kematian. Keadaan yang berbeda yang dialami lansia ketika masa-masa yang telah mereka lalui

³Emi Dwi Yuliyanti, . *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kematian Dengan Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lanjut Usia*. (Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021).

⁴Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2020), h. 42

⁵Erik H.Erikson, *Childhood and Society*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 318.

mengalami hambatan-hambatan, sehingga masalah tersebut dapat menimbulkan keraguan dan keputusasaan.

Hasil riset juga menunjukkan bahwa kesehatan spiritual dan kesiapan lansia dalam menghadapi kematian dipengaruhi oleh makna hidup, konsep agama dan ketuhanan, interaksi sosial, konsep sehat sakit, kesejahteraan dan spiritualitas, serta kesiapan menghadapi kematian. Sedangkan dalam menghadapi kematian, baik di panti maupun di rumah, kesiapan lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengertian mengenai kematian, pengalaman kehilangan, tempat yang diinginkan ketika menghadapi kematian, orang yang akan mendampingi ketika kematian dan tempat yang dituju setelah kematian, sedangkan ketidaksiapan lansia dalam menghadapi kematian dipengaruhi oleh perbuatan yang dilakukan semasa lansia hidup maupun faktor keluarga seperti masih ingin hidup lebih lama bersama keluarga.⁶

Hasil riset juga menunjukkan bahwa ditemukannya 6 kategori yang berkaitan dengan kesehatan spiritual partisipan, yaitu konsep sehat sakit, agama, harapan dalam hidup, keterkaitan antara diri sendiri, orang lain dan lingkungannya, kepercayaan kepada tuhan dan makna hidup dalam dunia.⁷

Berdasarkan kedua hasil riset penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti memiliki kaitan yang sama yakni membahas tentang kesiapan lansia dalam menghadapi kematian, akan tetapi yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dengan yang akan di teliti yakni kedua penelitian terdahulu sama-sama berfokus pada

⁶Naftali, *Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian*, (Disertasi Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK-UKSW 2017).

⁷Britani. *Kesehatan Spiritual Lanjut Usia di Getasan dan Panti Wredha Salib Putih Salatiga* (Disertasi Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK-UKSW 2017).

kesehatan spiritual dan kesiapan lansia dalam menghadapi kematian sedangkan yang akan di teliti yakni berfokus kesadaran diri lansia akan kematian.

Kematian merupakan sebuah fenomena, karena kematian terus terjadi berulang-ulang, dengan obyek yang sama yaitu makhluk hidup, di antaranya adalah manusia. Umumnya manusia pada usia lanjut berada pada fase dimana mereka lebih banyak memikirkan bagaimana menjalankan sisa kehidupan dan mempersiapkan kematian. Pandangan ini muncul sebagai konsep bahwa lansia memiliki pandangan sebagai manusia yang tidak lama lagi akan menghadapi kematian. Maka dari itu, lansia secara umum lebih banyak memikirkan sisa kehidupan dan persiapan untuk kematian yang pasti akan di alami cepat atau lambat. Adanya kesadaran diri bahwa usia lanjut adalah usia yang sangat dekat dengan kematian, tentunya dapat mendorong setiap orang khususnya lansia untuk lebih mempersiapkan diri.

Kesadaran diri adalah pemahaman yang mendalam dan introspektif tentang siapa diri kita, termasuk kekuatan, kelemahan, nilai-nilai, motivasi, dan emosi. Ini melibatkan kemampuan untuk mengenali dan memahami perasaan, pikiran, dan perilaku dirisendiri, serta bagaimana faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Kesadaran diri juga melibatkan kemampuan untuk memantau dan mengontrol reaksi kita terhadap situasi tertentu, serta memiliki gambaran yang jelas tentang tujuan, aspirasi, dan nilai-nilai hidup kita. Dalam konteks psikologi, kesadaran diri sering dianggap sebagai landasan untuk pertumbuhan pribadi dan pengembangan diri yang lebih baik.⁸ Dalam menghadapi kematian, penting bagi lansia untuk mencari dukungan dari orang-orang terdekat, profesional kesehatan, atau kelompok dukungan yang sesuai. Kesadaran diri mereka

⁸Gunaratana, *Mindfulness in Plain English*. (Delhi: Wisdom Publications, 2011), h. 18

tentang kematian dapat memunculkan pertanyaan atau kekhawatiran yang perlu diungkapkan dan didiskusikan. Mendiskusikan keinginan mereka terkait perawatan akhir hidup, membuat rencana perwalian, dan mengekspresikan keinginan mereka kepada orang-orang yang mereka cintai juga merupakan bagian penting dari persiapan menghadapi kematian.

Peneliti melakukan wawancara pada masyarakat di Desa Cacabala Kabupaten Pinrang bahwa disana ada cukup banyak orang yang sudah berusia di atas 50 tahun, dimana sudah mendekati usia lansia, dan diantaranya banyak yang sudah melewati usia 60 tahun. Konstruksi masyarakat yang mayoritas beragama Islam membawa pandangan pemahaman masyarakat mengenai pandangan Islam yang menjelaskan bahwa usia manusia berkisar antara 60-70 tahun secara umumnya. Sehingga banyak lansia di wilayah ini yang sudah memandang diri tak lama lagi akan menghadapi kematian. Permasalahan yang ada adalah masyarakat lansia di Desa Cacabala masih banyak yang tidak memahami urgensi mempersiapkan diri untuk kematian meskipun mereka sadar dan takut akan kematian, sehingga peneliti melihat persiapan akan kematian masih kurang dipikirkan masyarakat lansia.

Meskipun demikian, peneliti juga menemukan beberapa lansia yang sudah mempersiapkan diri dengan kematian. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti lansia yg berada di Desa Cacabala Kab. Pinrang memiliki pandangan yg berbeda akan kematian ada yang menyadari bahwa kematian itu pasti datang tanpa kita duga-duga, seperti lansia yang bernama Hj.Dalle beliau sadar bahwa kematian pasti akan datang tanpa kita ketahui maka dari itu beliau lebih meningkatkan ibadahnya kepada Allah Swt dengan shalat berjamaah di mesjid, berpuasa senin kamis dan masih banyak lagi yang beliau lakukan. Kemudian lansia yang bernama

Hj. Aminah beliau memandang kematian sebagai hal yang menakutkan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa lansia yang berada di Desa Cacabala rata-rata memiliki sudut pandang yang berbeda terkait kematian.

Kematian merupakan hal yang pasti akan dialami oleh lansia sebagai terminasi dari fase akhir kehidupannya tidak hanya lansia yang berusia mudapun akan mengalami yang namanya kematian. Setiap makhluk yang bernyawa pasti akan mengalami kematian seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-Ankabut Ayat 57

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Terjemahnya:

Setiap yang bernyawa pasti akan merasakan kematian, kemudian hanya kepada kami kamu kembali.⁹

Berdasarkan penjabaran masalah yang dialami, dan penjelasan dari penelitian sebelumnya terkait harapan lansia menghadapi kematian, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Kesadaran Diri Lansia Dalam Menghadapi Kematian di Desa Cacabala Kab. Pinrang".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesadaran diri lansia akan kematian di Desa Cacabala Kab. Pinrang?
2. Faktor yang mempengaruhi kesadaran diri lansia dalam menghadapi kematian di Desa Cacabala Kab. Pinrang?

⁹Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2020), h. 312

C. Tinjauan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kesadaran diri lansia akan kematian di Desa Cacabala Kab. Pinrang.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesadaran diri lansia dalam menghadapi kematian di Desa Cacabala Kab. Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat penelitian secara teoritis yaitu agar hasil penelitian ini dapat menambahkan referensi ilmiah bagi perkembangan ilmu bimbingan konseling islam khususnya di dalam Mk Teori BKI yang berkaitan dalam Teori Eksistensial Humanistik
2. Manfaat penelitian secara praktis yaitu agar hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada manusia khususnya lansia dan dapat memahami kondisi mental, pikiran, perasaan, pengalaman psikologis menghadapi kemaatian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini akan menjadi salah satu acuan penulis dalam hal melakukan penelitian, untuk menyajikan perbedaan atau persamaan kajian yang diteliti oleh peneliti peneliti lain sebelumnya. Adapun penelitian ini berjudul “*Dinamika Harapan Lansia Dalam Menghadapi Kematian Di Desa Cacabala Kab. Pinrang*”

1. Jurnal yang ditulis oleh Jefri harri yondro, Wanda fitri, Azizah fitrah, dan Siska novrah elvina ”*Kesiapan Lansia Dalam Menghadapi Kematian*” Penelitian ini bertujuan adalah untuk melihat kesiapan lansia dalam mempersiapkan kematian pada aspek rohaniah (keagamaan) dan psikis (emosional). Hal ini dikarenakan pada observasi awal ditemukan bahwa masih banyak lansia yang masih lalai dalam beribadah, sedangkan dengan usia yang sudah tua sebaiknya lebih gigih lagi untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian di Panti Sosial Tresna Werda Sabai Nan Aluih Sicincin, penentuan informan penelitian menggunakan teknik snowball sampling sehingga didapatkan 15 orang lansia. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data di dapat, selanjutnya dilakukan analisis. Hasil penelitian ditemukan bahwa : Pertama, kesiapan lansia secara rohani (keagamaan) yang dilihat dari segi sholat, dzikir,puasa, dan sedekah sudah baik, tetapi membaca al-Qur’an masih belum baik. Kedua, kesiapan lansia secara psikis (emosional) sudah

baik, karena lansia memahami makna hidup dan kematian, mampu mengendalikan rasa takut, serta sering mengingat dan membicarakan kematian¹⁰

Adapun yang menjadi pembeda dari penelitian tersebut ia lebih berfokus pada kesiapan lansia dalam menghadapi kematian, sedangkan peneliti lebih berfokus pada kesadaran diri lansia akan menghadapi kematian.

2. Jurnal yang ditulis oleh Nabila hendrasti, Rina mariana dan Marry teozard fikri "hubungan antara spiritualitas dengan kesiapan lansia dalam menghadapi kematian di panti sosial tresna werdha sabai nan sicinci" Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan variabel penelitian menurut Sugiyono Variabel Dependen, penelitian Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian(Y) dan Variabel Independen, Spiritualitas(X). Populasi pada penelitian ini adalah lansia diPanti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincinyang berjumlah 82 lansia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling(non probability) yang berarti peneliti menetapkan anggota populasi yang akan menjadi anggota sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut : (a) Lansia pria dan wanita yang berumur 60 tahun ke atas. (b) Memiliki pendengaran yang baik. (c) Mampu berkomunikasi dan berbicara dengan jelas. Sehingga diperoleh 50 lansia sebagai sampel penelitian¹¹

¹⁰Yandro, J. H., Fitri, W., Fitrah, A., & Elvina, S. N. "Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 9(2), (2022), h. 105-117.

¹¹Hendrasti, N., Mariana, R., & Fikri, H. T. "Hubungan antara spiritualitas dengan kesiapan lansia dalam menghadapi kematian di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicinci." *Psyche 165 Journal*, (2021), h. 88-96.

Adapun yang menjadi pembeda dari penelitian tersebut yakni penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi dan berfokus pada kesehatan spiritual dan kesiapan lansia dalam menghadapi kematian, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi dan lebih berfokus pada kesadaran diri lansia akan menghadapi kematian.

3. Skripsi yang ditulis oleh Laily Khairina dengan judul “*Gambaran religiusitas lansia dalam menghadapi kematian di desa jamuskauman magelang*” Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dilakukan dengan cara pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut yaitu dengan contoh orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita sedang harapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga dapat memudahkan peneliti. Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dapat menentukan subjek sebagai berikut : 1. Lanjut usia yang berusia 60 sampai 75 tahun. 2. Warga dusun krajan. 3. Berprofesi sebagai petani. Berdasarkan dari kriteria yang telah dibuat, yang akan diambil sebagai subjek penelitian yaitu lansia yang tinggal di dusun krajan yang ada di desa Jamuskauman Magelang yang berjumlah 3 orang. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui gambaran religiusitas pada lansia dalam menghadapi kematian di Desa Jamuskauman Magelang.¹²

¹² Laily Khairina, dan Alfin Miftahul Khairi. *Gambaran Religiusitas Lansia dalam Menghadapi Kematian di Desa Jamuskauman Magelang*. (Disertasi UIN Surakarta, 2023).

Adapun yang menjadi pembeda dari penelitian tersebut ia lebih berfokus pada gambaran religius lansia dalam menghadapi kematian sedangkan peneliti lebih berfokus pada kesadaran diri lansia akan menghadapi kematian.

4. Penelitian selanjutnya dari Sasqia Pivin Aulia dengan judul *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Kesiapan Menghadapi Kematian pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, bertujuan untuk mengukur secara empirik pengaruh bimbingan agama terhadap kesiapan menghadapi kematian pada lansia. Populasi penelitian ini berjumlah 54 orang. Subyek penelitian sebanyak 42 responden. Data diambil melalui dokumentasi dan penyebaran angket berbentuk skala Likert dan data diolah menggunakan SPSS 17.0 (*Statistical Product and Service Solutions*). Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh bimbingan agama terhadap kesiapan menghadapi kematian berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh R^2 sebesar 0.889 atau 88.9%. Maka hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara bimbingan agama terhadap kesiapan menghadapi kematian pada lansia.¹³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sasqia ialah pada jenis penelitian, dimana penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian Sasqia menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

¹³ Sasqia Pivin Aulia, *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Kesiapan Menghadapi Kematian pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru*, (Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020)

B. Tinjauan Teori

A. Humanistik Eksistensial

1. Latar belakang humanistik eksistensial

Istilah psikologi humanistik (*Humanistic Psychology*) diperkenalkan oleh sekelompok ahli psikologi yang pada awal tahun 1960-an bekerja sama di bawah kepemimpinan Abraham Maslow dalam mencari alternatif dari dua teori yang sangat berpengaruh atas pemikiran intelektual dalam psikologi. Kedua teori yang dimaksud adalah psikoanalisis dan behaviorisme. Maslow menyebut psikologi humanistik sebagai “kekuatan ketiga” (*a third force*).

Meskipun tokoh-tokoh psikologi humanistik memiliki pandangan yang berbeda-beda, tetapi mereka berpijak pada konsepsi fundamental yang sama mengenai manusia, yang berakar pada salah satu aliran filsafat modern, yaitu eksistensialisme. Koeswara menyatakan bahwa eksistensialisme adalah hal yang mengada-dalam dunia (*being-in-the-world*), dan menyadari penuh akan keberadaannya. Eksistensialisme menolak paham yang menempatkan manusia semata-mata sebagai hasil bawaan ataupun lingkungan. Sebaliknya, para filsuf eksistensialis percaya bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih tindakan, menentukan sendiri nasib atau wujud dari keberadaannya, serta bertanggung jawab atas pilihan dan keberadaannya, dalam hal ini “pilihan” menjadi evaluasi tertinggi dari tindakan yang akan diambil oleh seseorang.

2. Teori humanistik eksistensial (Abraham Maslow)

Eksistensialisme menekankan pada anggapan bahwa manusia memiliki kebebasan dan bertanggung jawab bagi tindakan-tindakannya, maka

pandangan-pandangan eksistensialisme menarik bagi para ahli psikologi humanistik dan selanjutnya dijadikan landasan teori psikologi humanistik. Adapun pokok-pokok teori psikologi humanistik yang dikembangkan oleh Maslow adalah sebagai berikut:

1. Prinsip holistik Menurut Maslow, holisme menegaskan bahwa organisme selalu bertindak laku sebagai kesatuan yang utuh, bukan sebagai rangkaian bagian atau komponen yang berbeda. Jiwa dan tubuh bukan dua unsur yang terpisah tetapi bagian dari suatu kesatuan, dan apa yang terjadi pada bagian yang satu akan mempengaruhi bagian yang lain. Pandangan holistik dalam kepribadian, yang terpenting adalah :
 - a) Kepribadian normal ditandai dengan unitas, integrasi, konsistensi, dan koherensi. Organisasi adalah keadaan normal dan disorganisasi adalah keadaan patologis (sakit).
 - b) Organisme dapat dianalisis dengan membedakan tiap bagiannya, tetapi tidak ada bagian yang dapat dipelajari dalam isolasi.
 - c) Organisme memiliki suatu dorongan yang berkuasa, yaitu aktualisasi diri.
 - d) Pengaruh lingkungan eksternal pada perkembangan normal bersifat minimal. Potensi organisme jika bisa terkuak di lingkungan yang tepat akan menghasilkan kepribadian yang sehat dan integral.

- e) Penelitian yang komprehensif terhadap satu orang lebih berguna dari pada penelitian ekstensif terhadap banyak orang mengenai fungsi psikologis yang diisolasi.
2. Individu adalah penentu bagi tingkah laku dan pengalamannya sendiri. Manusia adalah agen yang sadar, bebas memilih atau menentukan setiap tindakannya. Dengan kata lain manusia adalah makhluk yang bebas dan bertanggung jawab.
 3. Manusia tidak pernah diam, tetapi selalu dalam proses untuk menjadi sesuatu yang lain dari sebelumnya (becoming). Namun demikian perubahan tersebut membutuhkan persyaratan, yaitu adanya lingkungan yang bersifat mendukung.
 4. Individu sebagai keseluruhan yang integral, khas, dan terorganisasi.
 5. Manusia pada dasarnya memiliki pembawaan yang baik atau tepatnya netral. Kekuatan jahat atau merusak pada diri manusia merupakan hasil atau pengaruh dari lingkungan yang buruk, dan bukan merupakan bawaan.
 6. Manusia memiliki potensi kreatif yang mengarahkan manusia kepada pengekspresian dirinya menjadi orang yang memiliki kemampuan atau keistimewaan dalam bidang tertentu.
 7. Self-fulfillment merupakan tema utama dalam hidup manusia.
 8. Manusia memiliki bermacam-macam kebutuhan yang secara hirarki dibedakan menjadi sebagai berikut:
 - a) kebutuhan-kebutuhan fisiologis (the physiological needs).
 - b) kebutuhan akan rasa aman (the safety and security needs).

- c) kebutuhan akan cinta dan memiliki (the love and belonging needs).
 - d) kebutuhan akan harga diri (the esteem needs).
 - e) kebutuhan akan aktualisasi diri (the self-actualization needs)
3. Konsep utama pendekatan humanistik eksistensial

a. Kesadaran diri

Manusia memiliki kesanggupan untuk menyadari dirinya sendiri, suatu kesanggupan yang unik dan nyata yang memungkinkan manusia mampu berpikir dan memutuskan. Kesadaran diri membedakan manusia dengan makhluk-mahluk lain. Pada hakikatnya semakin tinggi kesadaran seseorang, semakin ia hidup sebagai pribadi. meningkatkan kesadaran berarti meningkatkan kesanggupan seseorang untuk mengalami hidup secara penuh sebagai manusia. Peningkatan kesadaran diri yang mencakup kesadaran atas alternatif-alternatif, motivasi-motivasi, faktor-faktor yang membentuk pribadi, dan atas tujuan –tujuan pribadi, adalah tujuan segenap konseling. Kesadaran diri banyak terdapat pada akar kesanggupan manusia, maka putusan untuk meningkatkan kesadaran diri adalah fundamental bagi pertumbuhan manusia.

1. Kebebasan tanggung jawab, dan kecemasan

Kesadaran atas kebebasan dan tanggung jawab bisa menimbulkan kecemasan yang menjadi atribut dasar bagi manusia. Kecemasan adalah suatu karakteristik dasar manusia yang mana

merupakan sesuatu yang patologis, sebab ia bisa menjadi suatu tenaga motivasional yang kuat untuk pertumbuhan kepribadian.

2. Penciptaan makna

Manusia itu unik, dalam arti bahwa dia berusaha untuk menemukan tujuan hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikan makna bagi kehidupan. Manusia memiliki kebutuhan untuk berhubungan dengan sesamanya dalam suatu cara yang bermakna, sebab manusia adalah makhluk yang rasional.¹⁴

4. Kematian dalam pandangan humanistik eksistensial.

Kaum eksistensialis tidak memandang kematian semata-mata sebagai satu tujuan, namun merupakan bagian intrinsik dari kehidupan. Kematian berbenturan dengan kehidupan. Dari sudut pandang eksistensial penerimaan atas kematian akan selalu ada pada manusia. Pandangan ini pada dasarnya merupakan pandangan tentang dua model keberadaan yaitu kondisikeberadaan yang penuh kesadaran (*mindfulness of being*) atau autentisitas individu senantiasa sadar atas kerapuhan keberadaannya dan tanggung jawabnya atas hal itu, dankondisi keberadaan yang penuh dengan kelupaan (*forgetfulness of being*) atau ketidakautentisitanindividu tergodanya oleh penampakan benda-benda yang adadi dunia.¹⁵

Konsep kematian juga dibahas sebagai alasan seseorang mengalami perasaan cemas atau tidak (biasa) dengan nonbeing, kesadaran pada individu membawanya pada kesadaran akan sesuatu yang menakutkan. Kematian

¹⁴Boore Man. *Konsep Dasar Tentang Latar Belakang Humanistik Eksistensial*, (2004)

¹⁵Muhammad Fahimsyah, Sri Rahayu & Mariati, *Eksistensialisme dalam Novel Najla Karya Byar Rufael Sebuah Tinjauan Psikologi Humanistik*. (2013).

merupakan hal yang ditakutkan. Rasa takut padakematian atau ketakutan terhadap konsekuensi akan sesuatu yang akan didapatkan setelah kematian juga termasuk dalam konsep nonbeing dari Rollo May.¹⁶

B. Kesadaran Diri

Kesadaran diri telah menjadi satu topik terpenting kajian psikologi. Topik kesadaran menurut Zeman telah menjadi satu tantangan intelektual lintas disiplin mulai dari neurosains, psikologi sampai filsafat.¹⁷ Bielecky, Kokoszka dan Holas melukiskan bahwa kesadaran telah terlepas dari arus utama psikologi di abad 20, meskipun psikologi modern bermula dari kajian introspektif mengenai kesadaran pada akhir abad 19.

Selanjutnya kesadaran juga bukan menjadi pusat perhatian psikologi khususnya ketika psikoanalisa dan behaviorisme di negara Barat serta aliran Pavlov di Eropa Timur mendominasi psikologi. Kesadaran baru kembali memperoleh perhatian para peneliti akademis di tahun tujuh puluhan saat budaya Barat secara tiba-tiba mengembangkan minat pada budaya Timur, diantaranya minat pada kondisi khusus kesadaran yang ditimbulkan oleh praktek-praktek psikologis seperti meditasi, keadaan tak sadarkan diri (*trances*) serta pengaruh obat perangsang psikologis. Meningkatnya minat ilmu lain terhadap gejala mental dan kesadaran dilatarbelakangi oleh empat perkembangan ilmu pengetahuan, yaitu : (1) munculnya ilmu pengetahuan kognitif sebagai kajian lintas disiplin mengenai pemrosesan informasi,

¹⁶Sa'adah, D. Z. "Konseling Eksistensial Humanistik untuk Mengurangi Kecemasan Terhadap Masa Depan." *Procedia: Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 8(3), (2020), h. 112-118.

¹⁷Hastjarjo, "Sekilas tentang Kesadaran (*Consciousness*)." *Buletin Psikologi*, 13(2), (2005), 79-90.

inteligensi artifisial, dan model komputasional fungsi mental, (2) perkembangan pesat metodologi neurosains dalam mempelajari sistem syaraf yang berkorelasi dengan perubahan kondisi mental, misalnya tehnik pencitraan otak, (3) perkembangan metodologi psikologi untuk mempelajari laporan-diri verbal dan gerakan ekspresif sebagai faktor yang berkorelasi dengan variasi perubahan mental, dan (4) kemajuan neuropsikologi klinis berkaitan dengan asesmen variasi patologis dalam kondisi mental, serta dalam kondisi sadar versus koma.¹⁸

Kesadaran memang telah menjadi satu konsep yang sering digunakan psikologi, namun kesadaran merupakan konsep yang membingungkan dalam ilmu pengetahuan mengenai pikiran. Salah satu penyebabnya adalah karena pengertian kesadaran sangat bervariasi sehingga tidak ada satu pengertian umum yang dapat diterima semua pihak Bielecky dkk menguraikan bahwa kata *consciousness* berasal dari bahasa Latin *conscio* yang dibentuk dari kata *cum* yang berarti *with* (dengan) dan *scio* yang berarti *know* (tahu). Kata menyadari sesuatu (*to be conscious of something*) dalam bahasa Latin pengertian aslinya adalah membagi pengetahuan tentang sesuatu itu dengan orang lain atau diri sendiri. Kata *conscious* (sadar) dan *consciousness* (kesadaran) pertama kali muncul dalam bahasa Inggris awal abad 17.¹⁹ Zeman menjelaskan tiga arti pokok kesadaran, yaitu

(a) kesadaran sebagai kondisi bangun/terjaga. Kesadaran secara umum disamakan dengan kondisi bangun serta implikasi keadaan bangun.

¹⁸Hastjarjo, "Sekilas tentang Kesadaran (*Consciousness*)."
Buletin Psikologi, 13(2), (2005), h.79-80

¹⁹Hastjarjo, "Sekilas tentang Kesadaran (*Consciousness*)."
h. 80

Implikasi keadaan bangun akan meliputi kemampuan mempersepsi, berinteraksi, serta berkomunikasi dengan lingkungan maupun dengan orang lain secara terpadu. Pengertian ini menggambarkan kesadaran bersifat tingkatan yaitu dari kondisi bangun, tidur sampai koma.

(b) kesadaran sebagai pengalaman. Pengertian kedua ini menyamakan kesadaran dengan isi pengalaman dari waktu ke waktu: seperti apa rasanya menjadi seorang tertentu sekarang. Kesadaran ini menekankan dimensi kualitatif dan subjektif pengalaman.

(c) kesadaran sebagai pikiran (*mind*). Kesadaran digambarkan sebagai keadaan mental yang berisi dengan hal-hal proposisional, seperti misalnya keyakinan, harapan, kekhawatiran, dan keinginan.²⁰

1. Teori Kesadaran Diri

a. Pengertian Kesadaran Diri

Menurut Goleman kesadaran diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dorongan, nilai, dan dampaknya pada orang lain serta perhatian terus menerus terhadap batin seseorang, merefleksi diri, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi.²¹

b. Aspek Kesadaran Diri

Goleman menjelaskan terdapat tiga aspek dalam kesadaran diri (*self awareness*) yaitu:

²⁰Hastjarjo, "Sekilas tentang Kesadaran (*Consciousness*).” h. 81

²¹Salam, N. F. S., Rifai, A. M., & Ali, H. "Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), (2020), h. 487-508.h.494

- a. Kemampuan dalam mengenali emosi serta pengaruh dari emosi tersebut. Individu dengan kecakapan ini akan mengetahui makna dari emosi yang mereka rasakan serta mengapa emosi tersebut terjadi, menyadari keterkaitan antara emosi yang dirasakan dengan apa yang dipikirkan, mengetahui pengaruh emosi mereka terhadap kinerja, serta mempunyai kesadaran yang dapat dijadikan pedoman untuk nilai-nilai dan tujuan-tujuan individu.
- b. Kemampuan pengakuan diri yang akurat meliputi pengetahuan akan sumber daya batiniah, kemampuan dan keterbatasan diri. Individu dengan kecakapan ini menyadari kelebihan dan kelemahan dirinya, menyediakan waktu untuk introspeksi diri, belajar dari pengalaman, dapat menerima umpan balik maupun perspektif baru, serta mau terus belajar dan mengembangkan diri. Selain itu individu juga menunjukkan rasa humor serta bersedia memandang diri dari banyak perspektif.
- c. Kemampuan mempercayai diri sendiri dalam arti memiliki kepercayaan diri dan kesadaran yang kuat terkait harga diri serta kemampuan dirinya. Individu dengan kecakapan ini berani untuk menyuarakan keyakinan dirinya sebagai cara untuk mengungkapkan eksistensi atau keberadaan dirinya, berani mengutarakan pandangan yang berbeda atau tidak umum dan bersedia berkorban untuk kebenaran, serta tegas dan mampu membuat keputusan yang tepat walaupun dalam keadaan yang tidak pasti.²²

²²Salam, N. F. S., Rifai, A. M., & Ali, H. "Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), (2020), h. 487-508.h.495

c. Tahapan Pembentukan Self Awareness/ Kesadaran Diri

Menurut Sastrowardoyo untuk mencapai kesadaran diri yang baik, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu:

a) Tahap ketidaktahuan.

Tahap ini terjadi pada seorang bayi yang belum memiliki kesadaran diri, atau disebut juga dengan tahap kepolosan.

b) Tahap berontak.

Tahap ini identik memperlihatkan permusuhan dan pemberontakan untuk memperoleh kebebasan dalam usaha membangun inner strength. Pemberontakan ini adalah wajar sebagai masa transisi yang perlu dialami dalam pertumbuhan, menghentikan ikatan-ikatan lama untuk masuk ke situasi yang baru dengan keterikatan yang baru pula.

c) Tahap kesadaran normal akan diri.

Dalam tahap ini seseorang dapat melihat kesalahan-kesalahannya untuk kemudian membuat dan mengambil tindakan yang bertanggung jawab. Belajar dari pengalaman-pengalaman sadar akan diri disini dimaksudkan satu kepercayaan yang positif terhadap kemampuan diri. Kesadaran diri ini memperluas pengendalian manusia atas hidupnya dan tahu bagaimana harus mengambil keputusan dalam hidupnya.

d) Tahap kesadaran diri yang kreatif.

Dalam tahapan ini seseorang mencapai kesadaran diri yang kreatif mampu melihat kebenaran secara objektif tanpa disimpangkan oleh perasaan-perasaan dan keinginan-keinginan subjektifnya. Tahapan ini bisa diperoleh antara lain melalui aktivitas religius, ilmiah atau dari kegiatan-kegiatan lain di

luar kegiatan-kegiatan yang rutin. Melalui tahapan ini seseorang mampu melihat hidupnya dari perspektif yang lebih luas, bisa memperoleh inspirasi-inspirasi dan membuat peta mental yang menunjukkan langkah dan tindakan yang akan diambilnya.

C. Kerangka Konseptual

Buat lebih menguasai maksud dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terkait dengan "Kesadaran diri lansia dalam menghadapi kematian di desa cacabala kab.pinrang", penulis membagikan uraian dari judul tersebut.

1. Kesadaran diri

a. Pengertian kesadaran diri

Kesadaran diri merupakan dasar kecerdasan emosional. Kemampuan untuk memantau emosi dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi akan berusaha menyadari emosinya ketika emosi itu menguasai dirinya. Namun kesadaran diri ini tidak berarti bahwa seseorang itu hanyut terbawa dalam arus emosinya tersebut sehingga suasana hati itu menguasai dirinya sepenuhnya. Sebaliknya kesadaran diri adalah keadaan ketika seseorang dapat menyadari emosi yang sedang menghinggapinya akibat permasalahan-permasalahan yang dihadapi untuk selanjutnya ia dapat menguasainya. Orang yang mempunyai keyakinan lebih tentang emosinya diibaratkan pilot yang handal bagi kehidupannya. Karena ia mempunyai kepekaan yang lebih tinggi akan emosi mereka yang sesungguhnya. Orang yang kesadaran dirinya bagus maka ia mampu untuk mengenal dan memilih-milah perasaan, memahami hal yang sedang dirasakan

dan mengapa hal itu dirasakan dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut.²³

2. Lansia

a. Pengertian lansia

Usia lanjut (lansia) dapat dikatakan sebagai tahap akhir dari perkembangan hidup manusia. Lansia adalah kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahap akhir dari proses kehidupannya. Lanjut usia (lansia) merupakan kelompok yang rentan mengalami berbagai masalah seperti akibat proses menua, menurunnya kemampuan aktivitas akibat pensiun dan keterbatasan fisik, pendapatan keluarga menurun, kesepian ditinggal pasangan hidup dan anak-anak yang sudah berkeluarga dan secara sosial interaksi dan peran lansia berkurang.

Seseorang dikatakan lansia apabila berusia 60 tahun atau lebih, karena faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani maupun sosial. Secara umum, seseorang dikatakan lanjut usia (Lansia) apabila usianya 65 tahun ke atas. Lansia bukan suatu penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan. Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stres fisiologis. Kegagalan ini berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup serta peningkatan kepekaan secara individual.

²³Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ*, (Bantam Books, New York, 1996), h. 58

b. Klasifikasi lansia

Menurut klasifikasi lansia terdiri dari:

1. Pra lansia yaitu seseorang yang berusia antara 45-59 tahun.
2. Lansia ialah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih.
3. Lansia resiko tinggi ialah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih dengan masalah kesehatan.
4. Lansia potensial ialah lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa.
5. Lansia tidak potensial ialah lansia yang tidak berdaya mencari nafkah, sehingga hidupnya bergantung pada orang lain.

c. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia.

1. Perubahan Psikologis

Perubahan psikologis lansia. Perubahan psikologis pada lansia meliputi short term memory, stres, kesepian, takut kehilangan, takut menghadapi kematian, perubahan keinginan, depresi, dan kecemasan. Lansia pada umumnya juga akan mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotorik.

Fungsi kognitif meliputi proses belajar, persepsi, pemahaman, pengertian, perhatian sehingga menyebabkan reaksi dan perilaku lansia semakin lambat. Sementara fungsi kognitif meliputi hal-hal yang berhubungan dengan dorongan kehendak seperti gerakan, tindakan, kordinasi menurun, yang berakibat lansia menjadi kurang cetakan.

2. Perubahan Emosi

Emosi adalah suatu kondisi psikologis yang sering menjadi permasalahan pada orang dewasa, dan bahkan lebih kompleks pada lansia. Lansia merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai perubahan fisik maupun psikologis, sehingga emosi mereka dapat bervariasi dari waktu ke waktu.

3. Perubahan Kognitif

Perubahan pada fungsi kognitif diantaranya adalah kemunduran pada tugas-tugas yang membutuhkan kecepatan dan tugas yang memerlukan memori jangka pendek, kemampuan intelektual tidak mengalami kemunduran, dan kemampuan verbal akan menetap bila tidak ada penyakit yang menyertai.

3. Kematian

Kematian merupakan putusannya hubungan manusia secara sempurna dari kehidupan dunia menuju kehidupan akhirat, tak seorang pun yang mampu mengelak dari kematian. Mati atau kematian secara etimologi berasal dari bahasa Arab موت (bentuk isim mashdar (Mata – Yamutu – Mautan) yang artinya Mati, maka mati dalam bahasa arab juga memiliki makna diam, tidak bergerak, menjadi dingin rusak, hilang dan sesuatu yang tidak memiliki ruh.²⁴

Kematian berasal dari kata mati atau Maut, yang berarti terpisahnya roh dengan jasad, Fisik dari Psike, Jiwa dari badan, atau yang ghoib dari yang nyata, keluarnya Roh dari jasad, didalam Al-Qur'an kata mati memiliki

²⁴Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 1365

beberapa makna, yaitu tidak ada, gersang, tandus, kehilangan akal, dan hati nurani, kosong, berhenti, padan dan buruk, lepasnya roh dari jasad.²⁵

Ada beberapa sifat kematian yakni:

1. kematian bersifat memaksa dan menghampiri manusia walaupun manusia berusaha menghindari resiko-resiko kematian.
2. Kematian akan mengejar siapapun meskipun ia berlindung di balik benteng yang kokoh.
3. Kematian bersifat mengejar siapapun walaupun ia lari menghindar.
4. Kematian datang secara tiba-tiba.
5. Kematian telah di tentukan waktunya, tidak dapat di tunda dan di percepat.

Selain itu kematian terbagi menjadi dua yaitu mati dalam keadaan husnul khatimah dan mati dalam keadaan su'ul khatimah.

1. Mati dalam keadaan *Husnul khatimah*

Husnul khatimah adalah akhir yang baik, sebelum meninggal dunia seseorang di beri taufik untuk menjauhisemua yang dapat menyebabkan kemurkaan Allah. Dia bertobat dari dosa dan maksiat bersemangat melakukan ketaatan dan perbuatan baik hingga akhirnya meninggal secara husnul khotima. Dalil yang menunjukan makna ini adalah hadis sahi dari Anas bun Malik. Menurut riwayatnya, Nabi Muhammad Saw bersabda “Apabila Allah menghendaki kebaikan kepada hambahnya Allah memanfaatkannya.” Para sahabat bertanya,” bagaimana Allah akan memanfaatkannya?” Rasulullah

²⁵Ozi Setiadi “Kematian Dalam Perspektif Al-Qur’an” *Jurnal Al-Ashriyyah*, Vol. 4 No. 1, Oktober 2017, h. 71.

menjawab,” Allah akan memberikannya taufik untuk beramal shaleh sebelum ia meninggal”. (HR. Imam Ahmad dan Tirmizi)

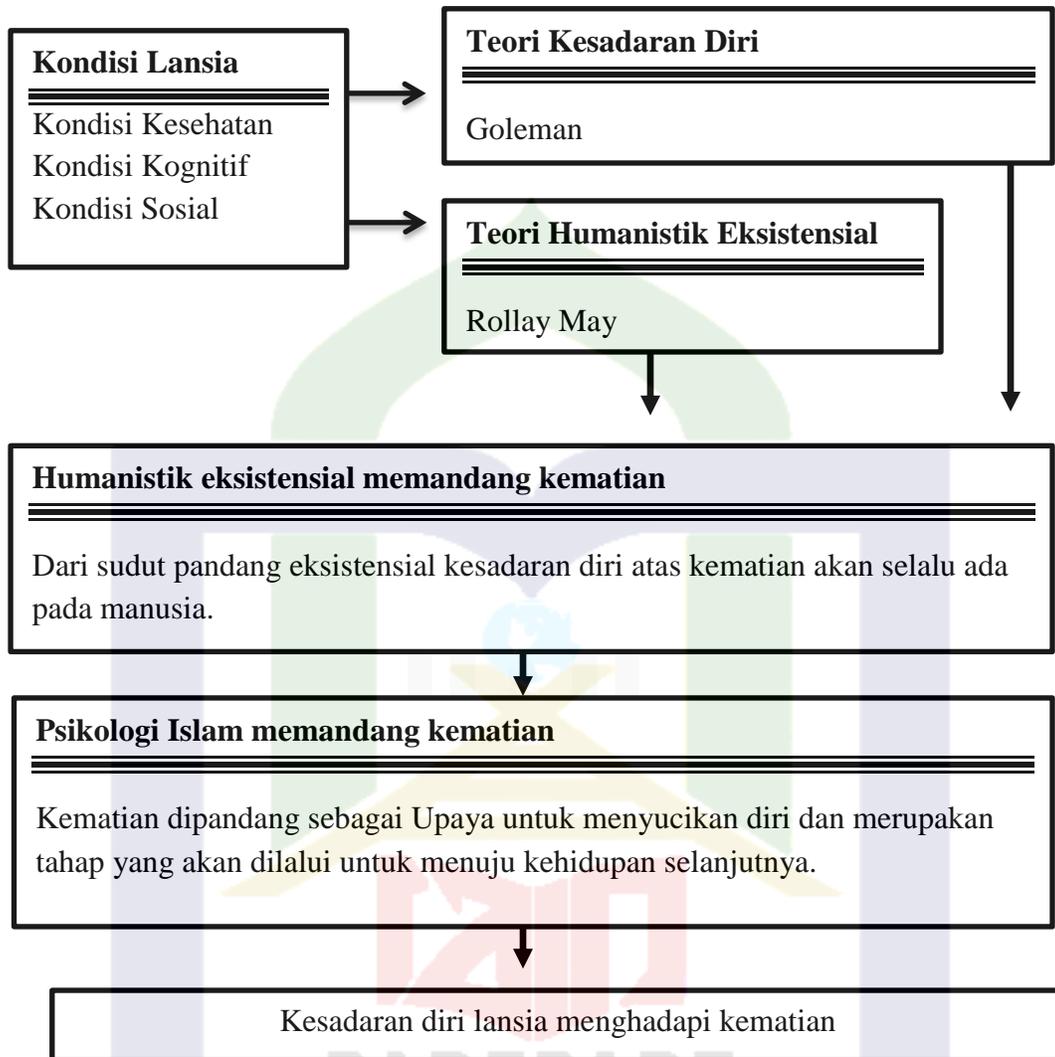
Meninggal dalam keadaan husnul khatima merupakan dambaan para orang-orang yang beriman. Al-Albani menyebutkan beberapa tanda husnul khatima di dalam kitabnya yang berjudul “Ahkamul Jana‘iz wa Bida‘uhu. Yaitu yang pertama mengucapkan syahadat ketika hendak meninggal, kedua berkeringat di dahi, ketiga meninggal ketika siang ataupun malam jum‘at, keempat syahid di medan perang, kelima meninggal di jalan Allah, keenam meninggal karena penyakit tha‘un, meninggal dalam keadaan beramal saleh.

2. Mati dalam keadaan *Su‘ul Khatimah*

Su‘ul Khatimah (akhir yang buruk) adalah meninggal dunia dalam keadaan berpaling dari Allah Swt, dan berada di atas murka-Nya, tidak diragukan lagi ini merupakan akhir yang menyedihkan dan selalu di khawatirkan oleh orang-orang yang bertaqwa, ada beberapa penyebab *Su‘ul Khatimah*. Yang pertama yaitu meninggal dalam keadaan keluar dari Agama Islam atau murtad maka kematiannya dianggap sebagai orang kafir.²⁶

²⁶Syarif Hidayat, *Menjemput Maut Bersama Rasulullah Tuntunan Praktis Menggapai Husnul Khatima*. (Jakarta : Kaisa Media, 2011), h. 24.

D. Kerangka Pikir



Gambar 1.1

Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif deskriptif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi digunakan untuk mendeskripsikan pengalaman yang dialami oleh manusia berdasarkan apa yang didengar, dilihat, diyakini, dirasakan, diingat, dievaluasi, dilakukan, dan seterusnya.²⁷

Metode penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi, proses analisis datanya meliputi pengembangan makna-makna subjektif (yang diarahkan pada benda/objek tertentu) berdasarkan dari pengalaman setiap individu. Peneliti didorong untuk mencari ragam makna bagaimana pengalaman individu-individu yang mengalami fenomena tersebut.²⁸

B. Lokasi Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Desa Cacabala Kab. Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan lamanya.

²⁷ Edwin Gandaputra Yen, *Pengantar Studi Fenomenologis Dalam Penelitian Teologis*, Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan, 8,1 (2018), h.12.

²⁸ Sitti Kholifah & I Wayan Suyadi Adnya, *Metode Penelitian Kualitatif Berbagai Pengalaman dari Lapangan*, (Depok: PT.RajaGrafindo Persada, 2018), h.121

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Kesadaran Diri Lansia Dalam Menghadapi Kematian Di Desa Cacabala Kab. Pinrang

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dalam format teks. Data kualitatif diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara. Pengumpulan data lainnya dapat dilakukan dengan mengambil gambar atau merekam video.²⁹

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sumber data pertama yang diperoleh ada 5 lansia yang berada di desa cacabala yang siap memberikan beberapa informasi terhadap peneliti, hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data yang ingin diteliti sekaligus menjalin kerjasama yang baik dengan informan yang diteliti guna melakukan suatu yang mengarah kepada kebaikan, sesuai kehendak dan kebutuhan. Peneliti juga akan terjun langsung ke lapangan tempat penelitian sehingga data yang diharapkan dapat diperoleh secara akurat dan jelas. Dalam pengumpulan sumber data penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara³⁰

²⁹ Sarniad, “Efektifitas Program Bimbingan Mediasi dalam Penanganan Perceraian”, (Skripsi Sarjana; STAIN Parepare, 2017), h. 32.

³⁰ A. Maolani Rukaesih dan Cahyana Ucu, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 65.

NO	NAMA	USIA
1	HJ. D	65 TAHUN
2	HJ. A	68 TAHUN
3	A	67 TAHUN
4	L	60 TAHUN
5	S	60 TAHUN

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer baik berupa data kepustakaan yang berkorelasi dengan pembahasan objek penelitian termasuk dokumentasi, maupun sumber-sumber relevan yang mendukung objek penelitian ini.³¹

E. Teknik pengumpulan dan pengolahan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara dalam mengumpulkan data pada suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Dalam penelitian terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu wawancara. Uraian detailnya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang mengekstraksi data dari dialog antara dua pihak atau lebih untuk tujuan tertentu. Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai bertindak sebagai narasumber dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

³¹Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 68.

Wawancara dapat mengkonstruksi informasi tentang peristiwa, perasaan, motivasi, perhatian harapan akan masa yang akan datang, dan memperluas informasi yang dikembangkan peneliti sebagai triangulasi. Peneliti memilih teknik wawancara untuk memperoleh data yang lebih banyak, lebih akurat, dan mendalam.³²

F. Uji Keabsahan Data.

Uji keabsahan data merupakan cara untuk membuktikan keabsahan suatu penelitian dan pertanggungjawaban pada penelitian ilmiah. Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan Uji *Credibility* atau uji Kredibilitas³³

Uji kredibilitas data atau *kepercayaan* terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain, dilakukan dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang baru. Kemudian meningkatkan ketekunan dengan cara triangulasi waktu. Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan melakukan pengecekan kembali dengan cara wawancara, observasi aatau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, untuk memastikan apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak sebagaimana agar peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan

³² Farida Nugrhani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Yogyakarta: Pilar Media, 2014), h. 124-125.

³³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorojo: CV. Nata Karya, 2019), h. 90-95.

sistematis tentang apa yang diamati. Perpanjangan pengamatan juga bisa dilakukan kembali ketika data yang ditewmukan belum lengkap, maka perpanjangan pengamatan dilakukan kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara ulang dengan narasumber.³⁴

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah usaha menemukan dan menggantikan dengan sistematis data hasil wawancara, observasi, dan lainnya sehingga dapat memahami tentang fenomena yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan yang akan datang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif untuk mendeskripsikan kesadaran diri lansia dalam menghadapi kematian di desa cacabala.

1) Redukasi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci titik seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data yang akan didapat semakin banyak, *kompleks* dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui redukasi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dan mencarinya bila diperlukan.

³⁴Sugiyono, "*Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.*" (2013).

2) Penyajian data

Penyajian data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau mendisplay data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa *dilakukan* dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Selain teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network, dan chart.

3) Kesimpulan

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, interaktif, hipotesis atau teori.³⁵

³⁵ Hadi, A. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. (Bandung: CV. Pena Persada, 2021).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang Kesadaran Diri Lansia Dalam Menghadapi Kematian Di Desa Cacabala Kab. Pinrang. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara. Adapun informan wawancara sebagai berikut :

NO	NAMA	USIA
1	HJ. D	65 TAHUN
2	HJ. A	68 TAHUN
3	A	67 TAHUN
4	L	60 TAHUN
5	S	60 TAHUN

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dari 5 orang lansia tersebut peneliti mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Berdasarkan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kesadaran Diri Lansia Akan Kematian Di Desa Cacabala Kab. Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa kematian itu sesuatu yang tidak dapat dihindari, kesadaran diri lansia dalam menghadapi kematian adalah suatu proses penting dimana mereka mulai memahami dan menerima bahwa akhir hidup lansia semakin dekat. Hal ini dapat melibatkan refleksi mendalam tentang hidup lansia, pencapaian dan mengekspresikan keinginan lansia untuk selalu bersama dengan orang-orang terdekat juga menjadi bagian penting dari persiapan diri menghadapi kematian. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap nenek HD bahwa beliau sadar bahwa

kematian itu pasti datang beliau beranggapan bahwa semua insan yang bernyawa akan menghadapi kematian. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

Menurut saya kematian itu suatu hal yang pasti akan terjadi nak karena semua orang yang hidup pasti alami mati biar mauki sampai mana pasti selalu di bayang-bayang tentang kematian, makanya sebelum kematian itu datang saya persiapkan memang dengan mendekati diri sama Allah SWT dengan cara membaca Al-Qur'an ketika waktu senggang dan saya juga berharap ketika saya dihadapkan dengan kematian berharap nanti meninggal di rumah sendiri semua anak-anak kumpul.³⁶

Hal selaras juga disampaikan oleh nenek A yang menyatakan bahwa:

Kematian itu nak suatu hal yang tidak bisa dihindari sebenarnya karena semua yang bernyawa pasti na rasakan semua mati cuman yang sekarang dipikirkan itu bagaimana kita mempersiapkan supaya kita meninggal dengan keadaan khusnul khatimah, semua anak cucu kumpul.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara lainnya yang dilakukan peneliti terhadap nenek HA beliau beranggapan bahwa kesadaran dirinya akan kematian muncul dari orang-orang terdekatnya beliau juga beranggapan bahwa kematian merupakan sesuatu yang menakutkan baginya akan tetapi ketakutannya akan kematian menjadikan dirinya lebih mendekati diri kepada Allah SWT dengan memperbanyak dzikir. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

Kematian itu hal yang menakutkan nak tapi biarpun menakutkan yah tetapi nanti dilalui, kesadaran diriku itu muncul terhadap kematian nak dari kerabat terdekat ternyata kematian itu tidak kenal waktu kematian juga yang membuat supaya lebih mendekati diri sama Allah SWT seperti memperbanyak dzikir agar itu kematian sudah tidak menakutkan nak³⁸

³⁶ Hj. Dalle, Wawancara, Desa Cacabala Kabupaten Pinrang, 19 Juni 2024

³⁷ Anisah, Wawancara, Desa Cacabala Kabupaten Pinrang, 20 Juni 2024

³⁸ Hj. Aminah, Wawancara, Desa Cacabala Kabupaten Pinrang, 21 Juni 2024

Hal selaras juga di sampaikan oleh kakek L yang menyatakan bahwa:

Kematian kalau bagi saya nak hal yang pasti dialami setiap orang kadang kalau orang membahas tentang kematian ada perasaan takut, akan tetapi saya menyadari bahwa kematian itu akan datang melihat dari lingkungan sekitar saja nak, dan saya juga berharap sekali kalau meninggal semua anak cucuku ada.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa kematian merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari karena sejauh manapun manusia melangkah tidak akan lepas dari bayang-bayang kematian kehilangan orang terdekat juga sering menjadi titik balik dalam kesadaran akan kematian bagi lansia. Lansia dapat melihat bagaimana kematian mempengaruhi keluarga dan teman-teman, dan bagaimana itu menjadi bagian dari perjalanan kehidupan manusia. Beberapa lansia juga sudah siap ketika dihadapkan dengan kematian dan di umur yang sudah tidak muda lagi lansia lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT seperti berdzikir dan membaca Al-Qur'an setiap saat agar kelak meninggal dengan keadaan khusnul khatimah.

Sadar akan kematian pada lansia di Desa Cacabala merupakan proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Pengalaman pribadi dan hasil belajar terhadap agama memegang peran penting, merujuk pada peneliti terhadap informan bahwa para lansia sudah sering mereka mengalami kehilangan anggota keluarga, teman, atau kenalan dapat membangkitkan kesadaran lansia akan keterbatasan hidup dan akhirnya kematian. Hal ini juga dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang lansia yang menyatakan bahwa:

Kita sudah pasti mati semua, sudah dipelajari dalam agama. Buktinya semua keluargaku, tetanggaku, teman-temanku sudah banyak yang meninggal juga.

³⁹ Latief, Wawancara, Desa Cacabala Kabupaten Pinrang, 22 Juni 2024

Jadi pasti saya nanti akan meninggal juga nak. Karena sudah jadi ketentuan Allah.⁴⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa pemahaman lansia tentang kematian berdasarkan keyakinan agama dan pengalaman pribadi. Pertama, lansia menyatakan keyakinannya bahwa semua orang pada akhirnya akan menghadapi kematian, yang diakui dan dipahami melalui ajaran agama. Lansia menguatkan keyakinannya dengan fakta bahwa banyak anggota keluarga, tetangga, dan teman-temannya telah meninggal dunia, sehingga menegaskan bahwa kehidupannya pun tidak akan terlepas dari nasib yang sama. Akhirnya, penutur menghubungkan kematian sebagai bagian dari takdir yang ditentukan oleh Allah, menunjukkan bahwa keyakinan agama memainkan peran sentral dalam cara pandangannya terhadap kehidupan dan akhirnya kematian.

Seperti penjabaran sebelumnya bahwa kepercayaan spiritual atau agama juga dapat memainkan peran signifikan dalam meningkatkan kesadaran mereka terhadap kematian, memandangnya sebagai bagian alami dari siklus kehidupan. Interaksi sosial dengan orang lain yang membahas atau mengalami kematian juga mempengaruhi kesadaran lansia terhadap kematian. Konteks budaya dan nilai-nilai sosial juga turut mempengaruhi pandangan mereka terhadap kematian, membentuk perspektif yang unik dan beragam di antara populasi lansia. Jika melihat pada semua data yang terkumpul maka dapat dilihat bahwa kesadaran lansia di Desa Cacabala dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pembelajaran agama, perubahan kondisi fisik dan perubahan psikologis.

⁴⁰Hj. Aminah, Wawancara, Desa Cacabala Kabupaten Pinrang, 21 Juni 2024

2. Faktor Yang Mempengaruhi Lansia Dalam Menghadapi Kematian Di Desa Cacabala Kab. Pinrang

a. Kecemasan

Kecemasan akan kematian dapat muncul karena kesadaran akan keterbatasan fisik dan kesehatan yang meningkat seiring bertambahnya usia. Lansia mungkin mengalami kecemasan tentang apa yang akan terjadi setelah kematian, baik dari segi spiritual maupun fisik, kecemasan lainnya juga yang sering dialami lansia yakni lebih memikirkan proses kematian yang akan dihadapi nantinya. Kecemasan yang biasanya dialami lansia ketika membahas tentang kematian yakni ketakutan akan kesendirian yang dimana kematian seringkali membuat lansia merasa sendiri atau ditinggalkan. Lansia merasa khawatir tentang kehilangan teman atau kerabat terdekat dan ketakutan akan ketidakpastian juga membuat lansia merasa cemas karena tidak tahu apa yang akan terjadi setelah kematian atau bagaimana proses kematian yang akan terjadi. Salah satu juga yang menjadi faktor yang mempengaruhi lansia menghadapi kematian yakni pertanggung jawaban di dunia atas segala kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan selama hidup. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang beranggapan bahwa lansia merasa cemas ketika individu membahas tentang kematian karena beranggapan bahwa semua kesalahan yang pernah dilakukan selama di dunia akan dimintai pertanggung jawaban baik di dunia maupun di akhirat kelak, akan tetapi kecemasan itu yang mendorong beliau untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut :

Iye cemas nak karena saya memikirkan bagaimana nanti kalau saya meninggal apakah saya bisa meninggal dengan keadaan khusnul khatimah

kita tidak tau kan seperti apa nanti kehidupan setelah meninggal, kecemasanku tentang kematian bisa lebih menjauhkan dari hal-hal yang tidak baik dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT nak.⁴¹

Iye cemas nak seperti ketakutan tentang kematian proses seperti apa yang akan dialami ketika mati, kecemasan akan kematian juga yang jadi bertanggung jawab di sisa umurku nak.⁴²

Kecemasan itu nak yang mendorong untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab di hidup ini bagaimana kita memperbaiki hubungan juga dengan kerabat dan lingkungan sekitar nak.⁴³

Cemas akan kematian pasti ada nak, cuman bagaimana dengan kecemasan itu lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melakukan kewajiban kita sebagai umat muslim.⁴⁴

Iye kecemasanku akan kematian bisa lebih mendekatkan diriku sama Allah SWT dengan menjalankan kewajibanku shalat 5 waktu tentunya dan puasa senin kamis juga masih ku lakukan, Karena itu nak pasti sesuatu hal yang pernahku lakukan pasti semua butuh pertanggung jawaban. Apalagi tua begini, tidak adami dibikin selain tunggu meninggal. Tidak adami perlu dilakukan juga.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa kecemasan akan kematian tidak akan lepas dari bayang-bayang manusia termasuk lansia yang bisa dibilang hanya kematian tujuan akhir hidupnya kesalahan-kesalahan di masa lalu juga menjadi faktor yang mempengaruhi lansia akan kematian, oleh karena itu di sisa akhir hidupnya lebih banyak mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pernyataan di atas mengeksplorasi perasaan cemas terhadap kematian dan cara itu mempengaruhi perilaku spiritual seseorang. Lansia mengakui bahwa ketidakpastian tentang kehidupan setelah

⁴¹ Hj. Dalle, Wawancara, Desa Cacabala Kabupaten Pinrang, 19 Juni 2024

⁴² Hj. Aminah, Wawancara, Desa Cacabala Kabupaten Pinrang, 20 Juni 2024

⁴³ Solihin, Wawancara, Desa Cacabala Kabupaten Pinrang, 25 Juni 2024

⁴⁴ Anisah, Wawancara, Desa Cacabala Kabupaten Pinrang, 21 Juni 2024

⁴⁵ Latief, Wawancara, Desa Cacabala Kabupaten Pinrang, 22 Juni 2024

kematian bisa menjadi sumber kecemasan. Namun, kecemasan ini juga bisa berfungsi sebagai pendorong untuk menjauhkan diri dari perilaku yang tidak baik dan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Ini mencerminkan upaya untuk menemukan kedamaian dan makna spiritual dalam menghadapi realitas kematian, yang menjadi titik sentral dalam kepercayaan agama mereka.

Kecemasan tentunya menjadi hal yang paling banyak dirasakan lansia akan kematian, yang mana kecemasan ini juga berhubungan dengan kebebasan lansia atas berbagai aspek kehidupan atau bisa disebut dengan istilah kebebasan akan tanggung jawab sebagai faktor yang meningkatkan kesadaran akan kematian.

b. Penciptaan Makna

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa Penciptaan makna bagi lansia merupakan proses yang penting untuk meningkatkan kualitas hidup. Memaknai kehidupan bagi lansia juga bisa sangat bervariasi tergantung pada individu dan situasi mereka salah satunya itu mengenang dan menceritakan kisah atau pengalaman hidup yang pernah dilalui di masa muda. Dengan demikian lansia dapat merasa hidup mereka memiliki tujuan dan nilai yang berarti. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap kakek L beliau beranggapan bahwa semua perubahan yang terjadi di dalam hidup ini bisa menjadikan pelajaran agar bisa menjadi pengajaran bagi generasi berikutnya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut :

Perjalanan hidup pasti banyak nak yang sudah saya lalui selama ini maka dari itu banyak bisa saya petik dari pengalaman hidup yang pernah saya

alami dan sekarang tujuan akhir hidupku yah bagaimana hidup bahagia tanpa banyak pikiran.⁴⁶

Hal selaras juga disampaikan oleh nenek HA yang menyatakan bahwa :

Selama hidup nak semua kejadian yang pernah saya lalui banyak hal yang bisa saya petik contohnya bagaimana hidup ini bisa mengajarkan tentang bersabar dan salah satu juga tujuan hidupku yang mau ku capai sekarang lebih ke bagaimana menjaga hubungan dengan keluarga.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara lainnya yang dilakukan peneliti terhadap nenek A yang menyatakan bahwa pengalaman hidup yang beliau lalui banyak memberikan pelajaran hidup di masa tuanya. Hal tersebut berdasarkan wawancara berikut:

Sebagai orang yang sudah berumur nak, sekarang saya baru sadar kalau waktu mudaku terbuang sia-sia saya hanya memikirkan dunia saja tanpa sadar bahwa akhirat tempat yang sesungguhnya, makanya tujuan hidup yang mau saya capai sekarang nak bagaimana saya bisa lebih mendekatkan diri kepada allah swt dengan menjalankan kewajibanku.⁴⁸

Hal selaras juga disampaikan oleh kakek S yang menyatakan bahwa:

Kalau itu nak banyak sekali hal yang saya ambil pelajaran di masa mudaku, pas saya muda itu nak saya jarang sholat karena itu terlalu sibuk sama pekerjaan makanya sekarang di sisa umurku berusaha untuk mendekatkan diri kepada allah swt.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa makna kehidupan di dunia sering kali berakar pada pengalaman hidup yang telah di lalui dan perjalanan hidup yang mereka lalui. Berdasarkan hasil wawancara lainnya yang telah dilakukan peneliti lansia beranggapan bahwa

⁴⁶ Latief , Wawancara, Desa Cacabala Kabupaten Pinrang, 22 Juni 2024

⁴⁷ Hj. Dalle, Wawancara, Desa Cacabala Kabupaten Pinrang, 19 Juni 2024

⁴⁸ Anisah , Wawancara, Desa Cacabala Kabupaten Pinrang, 21 Juni 2024

⁴⁹ Solihin , Wawancara, Desa Cacabala Kabupaten Pinrang, 25 Juni 2024

Makna kematian yang dipikirkan oleh lansia sering kali dipengaruhi oleh pengalaman hidup, keyakinan spiritual, dan persiapan untuk menghadapi fase akhir hidup. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara oleh nenek HD dan S yang menyatakan bahwa :

Awalnya saya berfikir kematian membuat cemas nak tapi kan saya sering dengar ceramah-ceramahnya ustad nak di situ saya berfikir kita di kasi umur yang panjang sama allah itu di pakai untuk bertobat mungkin allah masih kasi kita kesempatan untuk bertobat makanya kita masih di beri kesempatan hidup.⁵⁰

Kita orang tuami seakarng ini pasti di bayangkan kematian itu pasti hal yang menakutkan tapi kematian yang ku bayangkan saat ini nak bukan lagi tentang itu tapi bagaimana saya berusaha untuk buang pikiran negatifku tentang kematian karena saya pikir ada amal yang bisa bantuka nanti di akhirat.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa makna kematian yang dibayangkan lansia merupakan kematian suatu hal yang menakutkan akan tetapi lansia juga beranggapan bahwa mendengarkan ceramah agama salah satu cara untuk mengubah pikiran negatif akan kematian.

Bagi lansia di Desa Cacabala, makna kematian dapat berbeda-beda tergantung pada pengalaman hidup, keyakinan spiritual atau agama, serta kondisi emosional dan fisik mereka. Secara umum pada penelitian ini ada beberapa pemaknaan yang mungkin dimiliki lansia terhadap kematian:

1. Kematian sebagai bagian alami dari siklus kehidupan, dimana lansia melihat kematian sebagai bagian yang alami dari siklus kehidupan.

⁵⁰ Hj. Dalle, Wawancara, Desa Cacabala Kabupaten Pinrang, 19 Juni 2024

⁵¹ Solihin, Wawancara, Desa Cacabala Kabupaten Pinrang, 25 Juni 2024

Mereka mungkin menganggapnya sebagai suatu proses yang tidak dapat dihindari atau sebagai penutupan dari perjalanan hidup yang panjang.

- 2) Kematian membuat kita memiliki *mindset* untuk introspeksi dan persiapan, dimana lansia menggunakan kesadaran akan kematian sebagai kesempatan untuk melakukan introspeksi mendalam tentang hidup mereka. Ini bisa meliputi merenungkan nilai-nilai yang telah mereka anut, menggali rasa syukur, atau menyesuaikan prioritas hidup mereka.
- 3) Kematian membahas harapan akan kehidupan setelah kematian, dimana umumnya lansia di Desa Cacabala memiliki keyakinan agama atau spiritual, yang membuat kematian dipandang oleh mereka sebagai transisi menuju kehidupan setelahnya. Keyakinan ini memberikan pengharapan dan ketenangan dalam menghadapi akhir hidup.
- 4) Kematian berkaitan dengan pengalaman kehilangan dan kesedihan, dimana lansia yang telah kehilangan orang-orang terkasih atau yang memiliki pengalaman kesehatan yang buruk mungkin mengasosiasikan kematian dengan kesedihan dan kehilangan. Ini membuat mereka lebih sensitif terhadap prospek kematian, terutama jika mereka merasa tidak siap untuk menghadapinya.
- 5) Kematian merupakan sesuatu yang perlu dipersiapkan secara praktis dan rencana akhir hidup, dimana lansia mengambil langkah-langkah praktis untuk mempersiapkan akhir hidup mereka, seperti menyusun rencana keuangan atau kesehatan yang mempertimbangkan kematian sebagai bagian dari proses perencanaan.

Secara keseluruhan, makna kematian bagi lansia di Desa Cacabala sangat bervariasi dan kompleks, mencerminkan pengalaman pribadi, nilai-nilai spiritual, dan persiapan praktis yang mereka lakukan dalam menghadapi akhir hidup.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kesadaran Diri Lansia Akan Kematian di Desa Cacabala Kab. Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa kesadaran diri lansia akan kematian merupakan kesadaran atau pemahaman tentang keterbatasan usia dan proses menuju akhir kehidupan. Tiga orang lansia memiliki pemahaman yang dalam dan siap menghadapi kematian, sementara itu dua lainnya mengalami rasa takut ketika individu membahas tentang kematian, akan tetapi rasa takut yang dimiliki lansia akan kematian tidak membuat lansia tidak siap untuk menghadapi kematian. Sejalan dengan penjelasan terkait pentingnya kesadaran diri akan kematian dalam Q.S Al-Baqarah 3: Ayat 156.

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Terjemahan :

(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan “*Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji‘ūn*” (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali).⁵²

Peneliti mendapati bahwa lansia di Desa Cacabala umumnya takut akan kematian. Dalam pandangan humanistik eksistensial, kesadaran lansia akan kematian merupakan refleksi dari pengalaman eksistensial mereka yang unik.

⁵² Al-Qur’an & Terjemahan.

Lansia menyadari bahwa kematian adalah bagian alamiah dari siklus kehidupan, namun sering kali mereka merasakan kecemasan dan ketakutan terhadap prospek kematian itu sendiri. Kecemasan ini bisa mendorong mereka untuk mencari makna yang lebih dalam dalam kehidupan, termasuk mendekati diri kepada Allah Swt atau pencarian makna spiritual yang lebih mendalam. Dalam konteks ini, ketakutan akan kematian dapat berfungsi sebagai pendorong untuk menguatkan hubungan spiritual, menemukan ketenangan batin, dan merespons secara eksistensial terhadap realitas kematian yang tak terhindarkan. Dengan demikian, pandangan humanistik eksistensial memandang bahwa pengalaman lansia terhadap kematian mencerminkan kompleksitas eksistensi manusia yang berjuang untuk mencari makna dan keseimbangan di tengah-tengah tantangan hidup yang ada.⁵³

Berdasarkan hasil penelitian dan penuturan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa lansia memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi akan kematian. Lansia sering kali mulai memikirkan secara lebih serius tentang kematian dan bagaimana lansia ingin lebih menghabiskan sisa hidupnya dengan mendekati diri kepada Allah swt seperti berdzikir dan memperbanyak membaca Al-Qur'an.

Hal senada yang mendukung hasil penelitian oleh Rodiana Kurniasih dan Siti Nurjanah Membahas soal kematian dapat menimbulkan pemberontakan dari diri manusia. Hal ini karena didalamnya menyimpan kepedihan, yaitu kesadaran dan keyakinan bahwa mati pasti akan tiba dan punahlah semua yang dicintai dan dinikmati dalam hidup ini. Kesadaran ini lalu muncul dengan sebuah protes berupa

⁵³ Abraham Maslow, *A Theory of Human Motivation*, (New York: Midwest Press, 2013), h. 27

penolakan bahwa masing-masing manusia tidak mau mati. Setiap orang berusaha menghindari semua jalan yang mendekati ke pintu kematian.⁵⁴

Ditinjau dari teori kesadaran diri oleh Goleman kesadaran diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dorongan, nilai, dan dampaknya pada orang lain serta perhatian terus menerus terhadap batin seseorang, merefleksi diri, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi.

Lebih lanjut, kepercayaan spiritual atau agama memainkan peran signifikan dalam meningkatkan kesadaran lansia terhadap kematian sebagai bagian dari siklus kehidupan. Ini dapat dilihat sebagai manifestasi dari kebutuhan akan makna dan transendensi, yang juga merupakan aspek penting dalam teori Maslow tentang aktualisasi diri dan pencapaian potensi penuh individu.

Interaksi sosial dengan orang lain yang mengalami atau membahas kematian juga mempengaruhi kesadaran lansia, mencerminkan teori Goleman tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap keadaan emosional dan psikologis individu. Konteks budaya dan nilai-nilai sosial juga memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk perspektif kematian mereka, sesuai dengan teori Maslow yang menekankan kebutuhan akan pengakuan dan penerimaan dari lingkungan sosial sebagai bagian dari pertumbuhan pribadi.

⁵⁴ Kurniasih, Rodiana, and Siti Nurjanah. "Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan akan kematian pada lansia." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8.4 (2020): 391-400.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Lansia Dalam Menghadapi Kematian Di Desa Cacabala Kab. Pinrang

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan dapat ditarik kesimpulan berdasarkan beberapa faktor yaitu kebebasan tanggung jawab dan kecemasan dan penciptaan makna terlihat bahwa faktor mempengaruhi lansia menghadapi kematian yakni kecemasan akan kematian, karena beberapa lansia berfikir bahwa seperti apa kehidupan setelah meninggal.

a. Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian dan penuturan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa kecemasan akan kematian tidak akan lepas dari bayang-bayang manusia termasuk lansia yang bisa dibidang hanya kematian tujuan akhir hidupnya kesalahan-kesalahan di masa lalu juga menjadi faktor yang mempengaruhi lansia akan kematian, oleh karena itu di sisa akhir hidupnya lebih banyak medekatkan diri kepada Allah swt.

Hal senada yang mendukung hasil penelitian oleh fatmawati putri yang beranggapan bahwa Kecemasan dalam menghadapi kematian terdapat 2 tipe lansia yang berbeda saat memandang kematian. Tipe pertama yaitu lansia yang cemas ringan hingga sedang dalam menghadapi kematian ternyata memiliki tingkat religiusitas yang cukup tinggi. Sementara tipe yang kedua adalah lansia yang cemas berat menghadapi kematian dikarenakan takut akan kematian itu sendiri, takut mati karena banyak tujuan hidup yang belum tercapai, juga merasa cemas karena sendirian dan tidak akan ada yang menolong saat sekarat nantinya.⁵⁵

⁵⁵ Putri Fatmawati, *Penerimaan Diri Lansia Terhadap Aging Process*. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020.

Ditinjau dari teori humanistik eksistensial oleh Abraham Maslow yang menyatakan bahwa kesadaran atas kebebasan dan tanggung jawab bisa menimbulkan kecemasan yang menjadi atribut dasar bagi manusia, kecemasan merupakan suatu karakteristik dasar manusia yang mana merupakan sesuatu yang patologis, sebab bisa menjadi suatu tenaga motivasional yang kuat untuk pertumbuhan kepribadian.

b. Penciptaan Makna

Berdasarkan hasil penelitian dan penuturan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa pengalaman hidup yang mereka lalui di masa muda memberikan banyak pelajaran hidup yang mereka lalui selama hidup di dunia, lansia juga memiliki tujuan hidup yang berbeda-beda 2 orang lansia memiliki tujuan hidup yang sama yakni ingin hidup bahagia dengan anak cucu di sisa umurnya dan 3 orang lansia juga memiliki tujuan hidup yang sama yakni lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT di sisa akhir hidupnya.

Hal senada yang mendukung hasil penelitian ini oleh Ramadhani Annisa yang menyatakan bahwa Setiap kehidupan manusia, bagaimanapun sulitnya tetap mempunyai makna, manusia memiliki peran dan tanggung jawab dalam hidupnya. Manusia berusaha merealisasikan nilai-nilai kreatif, nilai-nilai penghayatan, dan nilai-nilai bersikap untuk mencapai kehidupan yang bermakna.⁵⁶

Ditinjau dari teori humanistik eksistensial oleh Abraham Maslow yang menyatakan bahwa manusia itu unik, dalam artian bahwa dia mereka berusaha

⁵⁶ Ramadhani, Annisa. *Konsep konseling islam bagi lansia dalam mempersiapkan kematian*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

untuk menemukan tujuan hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikan makna bagi kehidupan. Manusia memiliki kebutuhan untuk berhubungan dengan sesamanya dalam suatu cara yang bermakna, sebab manusia adalah makhluk yang rasional.

Teori kesadaran diri menurut Daniel Goleman memberikan wawasan juga gambaran bagaimana lansia menciptakan makna terhadap kematian. Goleman menekankan bahwa kesadaran diri mencakup pemahaman yang mendalam terhadap pikiran, emosi, dan perilaku seseorang dalam konteks situasi tertentu.⁵⁷

Pertama, dalam konteks kematian, lansia mungkin mengalami proses refleksi yang lebih dalam terhadap pengalaman hidup. Lansia mungkin mulai mempertanyakan tujuan hidup, makna eksistensial, dan bagaimana peran spiritualitas atau agama dalam memahami kematian. Kedua, kesadaran diri juga mencakup kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi terkait dengan kematian. Lansia dapat mengalami berbagai emosi seperti ketakutan, kecemasan, atau rasa sedih terhadap kematian yang semakin mendekat. Dengan kesadaran diri yang baik, lansia dapat mengidentifikasi dan mengatasi emosi ini secara lebih efektif, memungkinkan lansia untuk mendekati kematian dengan sikap yang lebih tenang dan terima. Ketiga, teori kesadaran diri juga menyoroti pentingnya pengalaman pribadi dan pembelajaran agama atau spiritualitas dalam membentuk makna terhadap kematian. Lansia yang memiliki kesadaran diri yang kuat mungkin mampu mengintegrasikan pengalaman hidup dengan

⁵⁷Moch Akhsan Tudhoni, "Kesadaran Diri Santri dalam Menjalankan Shalat Berjamaah Di Pondok Pesantren Al-Alawi." (Skripsi IAIN Kediri, 2019).

nilai-nilai spiritual atau keyakinan agama, sehingga membantu menjelaskan dan menerima kematian sebagai bagian dari siklus alamiah kehidupan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman lansia tentang kematian berdasarkan keyakinan agama dan pengalaman pribadi. Pertama, lansia menyatakan keyakinannya bahwa semua orang pada akhirnya akan menghadapi kematian, yang diakui dan dipahami melalui ajaran agama. Lansia menguatkan keyakinannya dengan fakta bahwa banyak anggota keluarga, tetangga, dan teman-temannya telah meninggal dunia, sehingga menegaskan bahwa kehidupannya pun tidak akan terlepas dari nasib yang sama.
2. Hasil penelitian selanjutnya bahwa faktor yang mempengaruhi lansia dalam menghadapi kematian adalah faktor kecemasan yang dapat mendorong lansia untuk mencari makna yang lebih dalam kehidupan mereka, termasuk mendekati diri kepada Allah SWT atau pencarian makna spiritual yang lebih mendalam. Dalam konteks ini, ketakutan atau kecemasan akan kematian dapat berfungsi sebagai pendorong untuk menguatkan hubungan spiritual.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka yang dapat penulis sarankan:

1. Bagi mahasiswa, dapat dijadikan sebagai bahan referensi pembaca mahasiswa, khususnya mahasiswa yang mempunyai niat ingin mengambil judul tentang kematian.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan skripsi ini memberikan gambaran dan kontribusi sebagai acuan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

A. Maolani Rukaesih dan Cahyana Ucu, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).

Ahmad Warson Munawwir, al-Munawwir (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997).

Arqi, M. A. (2018). *Kematian menurut Islam wetu telu ditinjau dari perspektif psikologi Islam. Jurnal Psikologi Islam*, 5(1), 37-44.

Britani, C. W. (2017). *Kesehatan Spiritual Lanjut Usia Di Getasan Dan Panti Wredha Salib Putih Salatiga* (Doctoral dissertation, Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK-UKSW).

C.R Synder, Hal S. Shorey, dkk. Hope and Academic Succes in College. 2022. *Journal of educational psychology*. Vol. 94. No. 4, 820-826

Erik H.Erikson, *Childhood and Society* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), 318.

Edwin Gandaputra Yen, *Pengantar Studi Fenomenologis Dalam Penelitian Teologis*, *Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan*, 8,1 (2018).

Farida Nugrhani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Yogyakarta: Pilar Media, 2014).

Fahimsyah, M., Rahayu, S. S., & Mariati, S. (2013). *Eksistensialisme dalam Novel Najla Karya Byar Rufael Sebuah Tinjauan Psikologi Humanistik*.

Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

Hendrasti, N., Mariana, R., & Fikri, H. T. (2021). *Hubungan antara spiritualitas dengan kesiapan lansia dalam menghadapi kematian di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin. Psyche 165 Journal*, 88-96.

Hadi, A. (2021). *Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*. CV. Pena Persada.

Ismawati, Esti. *Metode penelitian pendidikan bahasa dan sastra*. Pnerbit Ombak, 2012.

Ibid Shane J. Lopez . 487

KHAIRINA, LAILY, and Alfin Miftahul Khairi. *Gambaran Religiusitas Lansia Dalam Menghadapi Kematian Di Desa Jamuskauman Magelang*. Diss. UIN Surakarta, 2023

Kurniasih, Rodiana, and Siti Nurjanah. "Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan akan kematian pada lansia." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8.4 (2020).

M.A.W Brouwer, *Psikologi Fenomenologis* (Jakarta: Gramedia, 1984).

MANUSIA, B. *Konsep Dasar Tentang. A. Latar Belakang Humanistik Eksistensial*.

Naftali, A. R. (2017). *Kesehatan spiritual dan kesiapan lansia dalam menghadapi kematian* (Doctoral dissertation, Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK-UKSW).

Permatasari, Wira. *Hubungan Antara Berpikir Positif Dan Efikasi Diri Dengan Harapan Mahasiswa*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau, 2014.

Ramadhan, Muhammad. *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.

Ramadhani, Annisa. *Konsep konseling islam bagi lansia dalam mempersiapkan kematian*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

Santoso, Joko. "Usia lanjut ditinjau dari Ilmu Psikologi." Kumpulan Ceramah dan Diskusi Ilmiah Fakultas Psikologi. (1985).

Salim dan Sayhrum, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

Sarniad, "Efektifitas Program Bimbingan Mediasi dalam Penanganan Perceraian", (Skripsi Sarjana; STAIN Parepare, 2017).

Syarif Hidayat "Menjemput Maut Bersama Rasulullah Tuntunan Praktis Menggapai Husnul Khatima" (Jakarta : Kaisa Media, 2011).

Shane J. Lopez.2009. *The Encyclopedia of Positive Psychology*.

- Sa'adah, D. Z. (2020). *Konseling Eksistensial Humanistik untuk Mengurangi Kecemasan Terhadap Masa Depan. Procedia: Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 8(3), 112-118.
- Sari, Eka Dino Gusvita, Agus Sudaryanto, and R. Faizah Betty. *Hubungan Antara Tingkat Spiritualitas Dengan Kesiapan Lanjut Usia Dalam Menghadapi Kematian Di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." (2013).
- Sitti Kholifah & I Wayan Suyadi Adnya, *Metode Penelitian Kualitatif Berbagai Pengalaman dari Lapangan*, (Depok: PT.RajaGrafindo Persada, 2018)
- Tarus, Teofaldus. "Hubungan Antara Pengetahuan Lansia Dan Peran Keluarga Dalam Mengatasi Kambuh Rematik Pada Lansia Di Puskesmas Dinoyo." (2021).
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 90-95.
- Widiasari, Y., & Nuryoto, S. (2010). *Dinamika psikologis pencapaian successful aging pada lansia yang mengikuti program yandu lansia. Psycho Idea*, 8(1).
- Yuliyanti, E. D. (2021). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kematian Dengan Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lanjut Usia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Yandro, J. H., Fitri, W., Fitrah, A., & Elvina, S. N. (2022). *Kesiapan Lansia Dalam Menghadapi Kematian. Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 9(2), 105-117.



LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1148/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2024

14 Juni 2024

Sifat : Blasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NURUL FUADY
Tempat/Tgl. Lahir	: PEKKABATA, 29 Maret 2000
NIM	: 19.3200.019
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: MASSILA CACABALA KEL. PEKKABATA KEC. DUAMPANUA KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

KESADARAN DIRI LANSIA DALAM MENGHADAPI KEMATIAN DI DESA CACABALA KAB. PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 14 Juni 2024 sampai dengan tanggal 14 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG

Nomor : 503/0375/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2024

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 21-06-2024 atas nama NURUL FUADY, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0744/RT.Teknis/DPMPTSP/06/2024, Tanggal : 24-06-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0383/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2024, Tanggal : 24-06-2024

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti	: NURUL FUADY
4. Judul Penelitian	: KESADARAN DIRI LANSIA DALAM MENGHADAPI KEMATIAN DI DESA CACABALA KAB. PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: MASYARAKAT / LANSIA
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Duampanua

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 24-12-2024.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 24 Juni 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik



ZONA HIJAU



OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE





**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN DUAMPANUA
KELURAHAN PEKKABATA**
JL. POROS PINRANG – POLMAN NO. 0421

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 136 / KP / VII / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Pemerintah Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang :

Nama : RUSLLS.Sos
Jabatan : Lurah Pekkabata

Menerangkan bahwa :

Nama : NURUL FUADY
Tempat/Tgl.Lahir : Pekkabata, 29 Maret 2000
NIM : 19.3200.019
Fakultas/Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/Bimbingan
Konseling Islam
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : Massila Cacabala Kel.Pekkabata Kec Duampanua
Kab Pinrang

Benar telah melakukan penelitian di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kab. Pinrang, mulai tanggal 14 Juni 2024 s/d 14 Juli 2024. Guna menyelesaikan skripsi di Kampus Institut Agama Islam Negeri Makassar yang berjudul :

➤ **“KESADARAN DIRI LANSIA DALAM MENGHADAPI KEMATIAN DI DESA CACABALA KAB.PINRANG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai bahan seperlunya.

Pekkabata, 09 Juli 2024





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : NURUL FUADY
 NIM : 19.3200.019
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
 JUDUL : KESADARAN DIRI LANSIA DALAM
 MENGHADAPI KEMATIAN DI DESA CACABALA
 KAB.PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

Konsep utama humanistik eksistensial

A. Kesadaran diri

1. Menurut anda bagaimana kematian itu?
2. Bagaimana anda menyadari bahwa kematian itu pasti datang?
3. Apakah anda siap jika dihadapkan dengan kematian?
4. Dimana tempat yang anda harapkan ketika menghadapi kematian?
5. Siapa yang anda harapkan ada ketika kematian itu datang?

B. Kebebasan tanggung jawab, dan kecemasan

1. Apakah anda merasa cemas saat memikirkan kematian?

2. Bagaimana kecemasan mendorong anda untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab di sisa umur anda?
3. Bagaimana pendapat anda tentang pertanggung jawaban di dunia?
4. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga, teman dan lingkungan sekitar?

C. Penciptaan makna

1. Apakah anda memiliki tujuan dalam hidup ?
2. Bagaimana anda memaknai kehidupan di dunia ini?
3. Bagaimana makna kematian yang anda bayangkan saat ini?

Parepare, 24 April 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Muhammad Haramain, M.Sos.I.
NIP. 198403122015031003

Ulfah M.Pd
NIP. 198311302023212022

Verbatim

Subyek 1

Nama : Hj. Dalle.

Hari/Tanggal : 19 Juni 2024.

Umur : 65 Tahun.

Jenis kelamin : Perempuan.

P	Assalamualaikum nek, tabe mengganggu waktu'ta sebentar bagaimana kabar'ta nek?	
HD	Wa'alaikumsalam nak, iye alhamdulillah nak baik-baik ji.	
P	Alhamdulillah, Begini nek maksud kedatanganku kemari kebetulan ada tugas akhirku dari kampus mau wawancaraki sedikit mungkin pertanyaanku agak sensitif menurut'ta karena tentang kematian, tidak papa ji ini nek?	
HD	Iye tidak apa-apa nak	
P	Jadi saya mulai mi pale di nek?	
HD	Iye bisami nak	
P	Tabe di nek bagaimana menurut pendapat'ta tentang kematian?	
HD	Menurut saya nak kematian itu suatu hal yang pasti akan terjadi nak karena semua orang yang hidup pasti alami mati biar mauki sampai pasti selalu di bayang-bayang tentang kematian.	Penggambaran tentang pandangannya akan kematian
P	Oiye nek jadi menurut'ta semua yang bernyawa pasti mengalami yang namanya kematian nek, terus pertanyaan kedua nek bagaimana cara'ta sadari kalau kematian itu pasti datang nek?	
HD	Saya menyadari kematian itu datang yah dari lingkungan sekitar salah satu contoh beberapa hari ini salah satu keluarga saya meninggal dunia padahal baruji saya ketemu sama dia, nah dari situ saya sadar kalau kematian itu datang kapan saja biar kita sehat-sehat duduk santai begini kalau waktunyami yah meninggal maki juga.	Penggambaran kesadaran diri akan kematian.
P	Jadi cara'ta sadari kematian dari lingkungan sekitar di nek, kemudian pertanyaan ketiga nek ketika nanti dihadapkan dengan kematian siap jaki nek?	

HD	Iye siap nak karena kita orang tua begini sudah tidak adami yang di tunggu selain kematian makanya itu di sisa umurta sekarang memperbanyak dekatkan diri sama allah swt.	Penggambaran kesiapan akan kematian.
P	Oiye nek intinya memperbanyak mendekatkan diri sama allah swt agar nantinya mendapatkan tempat yang terbaik di sisinya , kemudian pertanyaan selanjutnya nek ketika nanti di hadapkan ki dengan kematian mauki meninggal dimana nek?	
HD	Yah di rumah sendiri nak.	
P	Kemudian nek, ketika kematian itu datang siapa yang kita harapkan ada di samping'ta?	
HD	Yah berharap pastinya semua kerabat terdekatku ada terutama anak-anakku karena kebetulan suamiku sudah meninggal beberapa tahun yang lalu nak.	
P	Oiye nek, kemudian pertanyaan selanjutnya nek merasa cemas kalau memikirkan tentang kematian?	
HD	Iye cemas nak	Cemas saat memikirkan kematian.
P	Bagaimana kecemasan mendorong anda untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab di sisa umur anda? Maksudnya di sini kecemasan yang ta rasakan na dorongki bersikap apa? Lebih betanggung jawab ga ta rasa atau lebih kita biarkan saja berjalan hidupta kek tidak ada keinginananta untuk lebih mempersiapkan diri untuk mati deangan tenang?	
HD	Kalau masalah mempersiapkan iya itu dengan lebih dekatkan diri sama allah swt saja memperbaiki hubungan dengan kerabat dekat sama tentangga juga.	Kecemasan yang medorong lansia untuk lebih mendekatkan diri kepada allah swt
P	Kemudian nek, bagaimana pendapat'ta tentang pertanggung jawaban'ta di dunia? Maksudnya tentang kesalahan-kesalahan yang pernah kita lakukan di dunia kan semua pasti akan dipertanggung jawabkan juga baik di dunia maupun di di akhirat?	
HD	Yah pastinya saya sadar ji akan hal itu nak semua yang pernah dilakukan semua ada pertanggung jawabannya.	Pertanggung jawaban di dunia
P	Kalau hubungan'ta dengan keluarga, teman, dan lingkungan sekitar?	

HD	Alhamdulillah baik ji nak, walaupun kemarin itu sempat kurang baim dengan tetangga yg di sebelah tapi sekarang alhamdulillah baik mi smua nak.	Berhubungan baik dengan lingkungan sekitar.
P	Kemudian, apakah anda memiliki tujuan dalam hidup, Maksudnya di sini di sisa umurta sekarang punya kah tujuan hidup contohnya mauki hidup tenang?	
HD	tujuan hidupku yang mau ku capai sekarang lebih ke bagaimana menjaga hubungan dengan keluarga nak.	Menjaga hubungan baik dengan keluarga
P	Kemudian nek, bagaimana anda memaknai kehidupan di dunia ini? Maksudnya kan di dunia ini pasti banyak sedihnya pasti banyak hal yang menurut'ta perjalanan hidup yang mungkin tidak akan mau maki ulang kembali di masa sekarang, nah bagaimana pendapatta tentang hal itu?	
HD	selama hidup nak semua kejadian yang pernah saya lalui banyak hal yang bisa saya petik contohnya bagaimana hidup ini bisa mengajarkan tentang bersabar nak.	Pengalaman hidup mengajarkan tentang sabar.
`P	Kemudian nek pertanyaan terakhir, bagaimana makna kematian yang anda bayangkan? Maksudnya toh semisal contoh nek kalau saya bayangkan kematian itu menurutku bukan hal yang menakutkan karena selama ini saya mendekatkan diri sama allah swt menjalankan kewajibanku sebagai umat muslim jadi ada amal yang menunggu diakhirat yang akan menolong saya tapi ada juga orang berpendapat bahwa keamtian itu menakutkan karena dosa-dosa yang di lakukan di dunia pasti akan di pertanggung jawabkan nantinya di akhirat tapi semua orang pasti mempunyai bayangan kematian yang berbeda jdi menurutta kita bagaimana kita bayangkan kematian itu?	
HD	Awalnya saya berfikir seperti itu nak tapi kan saya sering dengar ceramah-ceramahnya ustad nah di situ saya berfikir kita di kasi umur yang panjang sama allah itu di pakai untuk bertobat mungkin allah masih kasi kita kesempatan untuk bertobat makanya kita masih di beri kesempatan hidup.	Penggambaran tentang makna kematian.
P	Sebelumnya terima kasih nek karena sudah menjawab semua pertanyaan yang saya sebutkan tadi, maaf kalau agak sedikit sensitif karena tentang kematian.	
HD	Iye sama-sama nak	

Subjek 2

Nama : Hj. Aminah.

Hari/Tanggal : 20 Juni 2024.

Umur : 68 Tahun.

Jenis kelamin : Perempuan.

P	Assalamualaikum nek, tabe mengganggu waktu'ta sebentar bagaimana kabar'ta nek?	
HA	Wa'alaikumsalam iye alhamdulillah sehat nak	
P	Alhamdulillah nek, Begini nek maksud kedatanganku kemari kebetulan ada tugas akhirku dari kampus mau wawancaraki sedikit mungkin pertanyaanku agak sensitif menurut'ta karena tentang kematian, bersediaa ji ini nek?	
HD	Iye bisa ji nak.	
P	Oiye makasih nek, Jadi bisami saya mulai pale di nek?	
HA	Iye nak	
P	Sebelumnya maaf di nek bagaimana pendapat'ta tentang kematian?	
HA	Kematian itu hal yang menakutkan nak tapi biarpun menakutkan yah tetap ji nanti dilalui nak.	Pandangan tentang kematian
P	Oiye nek, kemudian pertanyaan selanjutnya bagaimana cara'ta sadari kalau kematian itu pasti datang nek?	
HA	Saya sadar nak kalau kematian itu datang walaupun masih takut-takut kalau orang bertanya tentang kematian.	Kesadaran diri akan kematian.
P	kemudian pertanyaan ketiga nek, ketika nanti dihadapkan dengan kematian siap jaki nek?	
HA	Iye siapmi nak di sisa umur yang sekarang di persiapkan dengan mendekati diri sama allah swt.	Kesiapan akan kematian.
P	kemudian pertanyaan selanjutnya nek ketika nanti di hadapan ki dengan kematian mauki meninggal dimana nek?	
HA	di rumah sendiri saja nak.	
P	Kemudian nek, ketika kematian itu datang siapa yang kita harapkan ada di samping'ta?	
HA	Berharap anak dan cucuku ada di dekatku nak krena kebetulan anak saya 2 orang tinggal di makassar.	
P	Jadi sekarang tinggal sama siapaki nek?	

HA	Sama anak, mantu dan cucuku	
P	Iye nek jadi saya lanjut lagi pertanyaanku nek, merasa cemaski kalau memikirkan tentang kematian?	
HA	Iye cemas sekali nak	Cemas memikirkam kematian.
P	Bagaimana kecemasan mendorong anda untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab di sisa umur anda? Maksudnya di sini kecemasan yang ta rasakan na dorongki bersikap apa? Lebih betanggung jawab ga ta rasa atau lebih kita biarkan saja berjalan hidupta kek tidak ada keinginanta untuk lebih mempersiapkan diri untuk mati deangan tenang?	
HA	Iye nak mempersiapkan ji dengan lebih mendekatkan diri dengan allah swt sholat 5 waktu tentunya dan memperbanyak shalat sunnah.	Penggambaran tentang kecemasan yang mendorong untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab.
P	Kemudian nek, bagaimana pendapat'ta tentang pertanggung jawaban'ta di dunia? Maksudnya tentang kesalahan-kesalahan yang pernah kita lakukan di dunia kan semua pasti akan dipertanggung jawabkan juga di akhirat?	
HA	Yah pastinya saya sadar ji tentang itu nak	Pertanggung jawaban di dunia.
P	Kalau hubungan'ta dengan keluarga dan lingkungan sekitar bagaimana nek?	
HA	Alhamdulillah baik ji nak.	Hubungan dengan kerabat terdekat.
P	Kemudian pertanyaan selanjutnya nek, Apakah anda memiliki tujuan dalam hidup, Maksudnya di sini di sisa umurta sekarang punyaki kah tujuan hidup contohnya mauki hidup tenang?	
HA	Iye nak, tujuan akhir hidupku yah bagaimana hidup bahagia tanpa banyak pikiran.	Menggambarkan tujuan akhir hidupnya
P	Kemudian bagaimana anda memaknai kehidupan di dunia	

	ini? Maksudnya kan di dunia ini pasti banyak sedihnya pasti banyak hal yang menurutta perjalanan hidup yang mungkin tidak akan mau maki ulang kembali di masa sekarang, nah bagaimana pendapatta tentang hal itu?	
HA	Selama hidup nak semua kejadian yang pernah saya lalui banyak memberikan pelajaran.	Perjalanan hidup yang menjadikan pelajaran.
P	Kemudian nek pertanyaan terakhir, bagaimana makna kematian yang anda bayangkan? Maksudnya toh semisal contoh nek kalau saya bayangkan kematian itu menurutku bukan hal yang menakutkan karena selama ini saya mendekatkan diri sama allah swt menjalankan kewajibanku sebagai umat muslim jadi ada amal yang menunggu diakhirat yang akan menolong saya tapi ada juga orang berpendapat bahwa keamtian itu menakutkan karena dosa-dosa yang di lakukan di dunia pasti akan di pertanggung jawabkan nantinya di akhirat tapi semua orang pasti mempunyai bayangan kematian yang beda-beda jdi menurutta kita bagaimana kita bayangkan kematian itu?	
HA	sekarang ini pasti di bayangkan kematian itu pasti hal yang menakutkan tapi kematian yang ku bayangkan saat ini itu bukan lagi tentang itu tapi bagaimana saya berusaha untuk buang pikiran negatifku tentang kematian karena saya pikir ada amal yang bisa bantuka nanti di akhirat.	Penggambaran makna kematian yang di bayangkan
P	Baik nek terima kasih atas waktunya sudah bantuka jawab semua pertanyaan yang saya tanyakan ki, maaf juga sebelumnya karena mungkin pertanyaanku agak sedikit sensitif	
HA	Iye sama-sama nak.	

Subjek 3

Nama : Anisah.

Hari/Tanggal : 21 Juni 2024.

Umur : 67 Tahun.

Jenis kelamin : Perempuan.

P	Assalamualaikum nek, tabe mengganggu waktu'ta sebentar bagaimana kabar'ta nek?	
A	Wa'alaikumsalam nak alhamdulillah kabar baik nak	
P	Begini nek maksud kedatanganku kemari kebetulan ada tugas akhirku dari kampus mau wawancaraki sedikit mungkin pertanyaanku agak sensitif menurut'ta karena tentang kematian, tidak papa ji ini nek?	
A	Iye bisaji nak	
P	Bisami saya mulai ini nek?	
A	Iye nak	
P	Tabe di nek, bagaimana pandangan'ta tentang kematian?	
A	Kematian itu nak suatu hal yang tidak dapat dihindari sebenarnya karena biar sampai manaki melangkah pasti kita itu tidak bisaki lepas dari bayang-bayang kematian.	Pandangan akan kematian.
P	Oiye nek, kemudian pertanyaan selanjutnya bagaimana cara'ta sadari kalau kematian itu pasti datang nek?	
A	Saya menyadari kematian itu datang dari lingkungan sekitar saja nak.	Kesedaran diri akan kematian.
P	Oiye nek, kemudian nek semisal nanti di hadapkan ki sama kematian siap maki?	
A	Iye siapmi nak karena kita sudah tua begini sudah tidak ada yang di harapkan selain kematian.	Kesiapan akan kematian.
P	Kemudian nek ketika kematian itu datang dimana tempat yang kita harapkan saat ajal itu datang?	
A	di rumah sendiri saja nak.	
P	Oiye nek, kemudian siapa yang ketika harapkan ada di sampingta dampingiki di sisa umurta?	
A	Berharap anak dan cucuku ada di dekatku nak	

P	Oiye begitu di nek, ketika memikirkan tentang kematian merasa cemaski?	
A	Iye nak cemas.	Kecemasan akan kematian.
P	Kemudian nek bagaimana kecemasan mendorong anda untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab di sisa umur anda? Maksudnya di sini kecemasan yang ta rasakan na dorongki bersikap apa? Lebih bertanggung jawab ga ta rasa atau lebih kita biarkan saja berjalan hidupta kek ndd keinginanta untuk lebih mempersiapkan diri untuk mati deangan tenang?	
A	Iye kecemasanku akan kematian bisa lebih mendekatkan dirika sama allah swt dengan menjalankan kewajibanku shalat 5 waktu tentunya dan puasa senin kamis juga masih ku lakukan.	Kecemasan mendorong untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab
P	Oiye nek, bagaimana pendapatta tentang pertanggung jawabta di dunia? Maksudnya tentang kesalahan-kesalahan yang pernah kita lakukan di dunia kan semua pasti akan dipertanggung jawabkan juga di akhirat?	
A	Iye nak pasti sesuatu hal yang pernahku lakukan pasti semua butuh pertanggung jawabanna nak.	Penggambaran tentang pertanggung jawaban di di dunia.
P	Iye nek tapikan allah maha pengampun jadi bisa ketika menghadap sama allah swt minta ampunan insya allah akan di ampuni segala dosa-dosata.	
A	Iye nak.	
P	Kemudian nek kalau hubungan ta dengan keluarga dan tentangga di sini baik-baik ji semua?	
A	Alhamdulillah tidak adaji nak.	
P	Kemudia nek di sisa umurta yang sekarang apakah anda memiliki tujuan dalam hidup, maksudnya di sini di sisa umurta sekarang punyaki kah tujuan hidup contohnya mauki hidup tenang?	
A	Iye nak tujuan hidupku yang mau ku capai sekarang lebih ke mendekkatkan diri saja sama allah swt supaya bisa meninggal dengan keadaan khusnul khatimah.	Mengambarkan tujuan hidup yang ingin di capai di sisa umurnya
P	Kemudian nek bagaimana anda memaknai kehidupan di dunia ini? Maksudnya kan di dunia ini pasti banyak sedihnya pasti banyak hal yang	

	menurutta perjalanan hidup yang mungkin tidak akan mau maki ulang kembali di masa sekarang, nah bagaimana pendapatta tentang hal itu?	
A	Sebagai orang yang sudah berumur nak, sekarang saya baru sadar kalau waktu mudaku terbuang sia-sia saya hanya memikirkan dunia saja tanpa sadar bahwa akhirat tempat yang sesungguhnya.	Penggambaran makna kehidupan.
P	Kemudian nek, bagaimana makna kematian yang anda bayangkan? Maksudnya toh semisal contoh nek kalau saya bayangkan kematian itu menurutku bukan hal yang menakutkan karena selama ini saya mendekatkan diri sama allah swt menjalankan kewajibanku sebagai umat muslim jadi ada amal yang menunggu diakhirat yang akan menolong saya tapi ada juga orang berpendapat bahwa keamtian itu menakutkan karena dosa-dosa yang sa lakukan di dunia pasti akan sa pertanggung jawabkan nantinya di akhirat tapi semua orang pasti mempunyai bayangan kematian yang beda-beda jdi menurutta kita bagaimana kita bayangkan kematian itu?	
A	Hmmmm begitumi nak.	Memaknai kematian.
P	Saya kira cukupmi nek terjawabmi semua hal yang saya pertanyakan sama kita, terima kasih sebelumnya nek karena sudah bantukaa selesaikan tugas akhirku dari kampus	
A	Iye sama-sama nak semoga sukses.	

Subjek 4

Nama : Latief.

Hari/Tanggal : 22 Juni 2024

Umur : 60 Tahun.

Jenis kelamin : Laki-laki.

P	Assalamualaikum kek, tabe mengganggu waktu'ta sebentar bagaimana kabar'ta kek?	
L	Wa'alaikumsalam iye alhamdulillah sehat nak	
P	Alhamdulillah kek, Begini nek maksud kedatanganku kemari kebetulan ada tugas akhirku dari kampus mau wawancaraki sedikit mungkin pertanyaanku agak sensitif menurut'ta karena tentang kematian, bersediaa ji ini kek?	
L	Iye bisa ji nak.	
P	Oiye makasih kek, Jadi bisami saya mulai pale di kek?	
L	Iye nak	
P	Sebelumnya maaf di nek bagaimana pendapat'ta tentang kematian?	
L	Kematian kalau bagi saya nak hal yang pasti dialami setiap orang kadang kalau orang membahas tentang kematian ada perasaan takut.	Penggambaran pandangan tentang kematian.
P	Terus kek bagaimana cara'ta sadari kalau kematian itu pasti datang menjemput kita?	
L	Saya sadari kematian itu datang nak melihat dari lingkungan sekitar.	Kesadaran diri akan kematian.
P	Ketika nanti dihadapkan ki dengan kematian kek apakah siap maki?	
L	Siap tidak siap harus diterima nak karenaa itu kematian tidak ada yang tau kapan datang makanya kita persiapkan mami dengan cara melakukan kewajiban'ta sebagai umat muslim nak.	Penggambaran kesiapan akan kematian.
P	Oiye kek kemudian ketika dimana tempat yang kita inginkan ketika di hadapkan ki dengan kematian?	
L	Di rumah nak.	
P	Siapa yang kita inginkan ada di sampingta saat kematian itu datang?	

L	Berharap semua anak dan cucuku ada di dekatku nak karena kebetulan saya di sini cuman tinggal sama anakku saja yang cowok karena yang lainnya merantau semua ke malaysia.	
P	Saat duduk-duduk ki begini kek tiba-tiba kita pikirkan tentang kematian adakah rasa cemas yang terlintas di pikiranta?	
L	Iye cemas pasti nak.	Kecemasan ketika memikirkan tentang kematian.
P	bagaimana kecemasan mendorong anda untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab di sisa umur anda? Maksudnya di sini kecemasan yang ta rasakan na dorongki bersikap apa? Lebih bertanggung jawab ga ta rasa atau lebih kita biarkan saja berjalan hidupta kek ndd keinginanta untuk lebih mempersiapkan diri untuk mati deangan tenang?	
L	cemas akan kematian pasti ada nak, cuman bagaimana dengan kecemasan itu lebih mendekatkan diriki kepada allah swt dengan melakukan kewajiban kita sebagai umat muslim.	Kecemasan yang mendorong untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab.
P	Kemudian kek, bagaimana pendapatta tentang pertanggung jawabta di dunia? Maksudnya tentang kesalahan-kesalahan yang pernah kita lakukan di dunia kan semua pasti akan dipertanggung jawabkan juga di akhirat?	
L	Kalau itu nak pasti sesuatu hal yang pernahku lakukan pasti semua butuh pertanggung jawaban nak cuman kan kita di beri umur panjang sama allah untuk bertobat supaya kelak kita bisa masuk surga.	Penggambaran pertanggung jawaban di dunia.
P	Kalau hubungan'ta dengan tetangga di sini kek baik ji?	
L	Alhamdulillah baik nak.	Hubungan dengan kerabat.
P	Di sisa umurta ini kek adakah tujuan hidup yang ingin kita capai sebelum kematian itu datang?	
L	Iye tujuan hidupku sekarang di sisa umurku berharap bisaka seperti dulu sebelum saya di vonis buta selalu shalat 5 waktu di mesjid.	Penggambaran tujuan hidup yang ingin di capai.
P	Oiye kek semoga bisaki capai tujuan akhir hidup'ta	

L	Iyee aamiin nak	
P	Kemudian kek, bagaimana anda memaknai kehidupan di dunia ini? Maksudnya kan di dunia ini pasti banyak sedihnya pasti banyak hal yang kita impikan tapi tidak sesuai dengan yang kita mau, nah bagaimana pendapatta tentang hal itu?	
L	perjalanan hidup pasti banyak nak yang sudah saya lalui selama ini maka dari itu banyak bisa saya petik dari pengalaman hidup yang pernah saya alami dan sekarang tujuan akhir hidupku yah bagaimana hidup bahagia tanpa banyak pikiran.	Memaknai kehidupan di dunia.
P	Kemudian kek pertanyaan terakhir, bagaimana makna kematian yang anda bayangkan? Maksudnya toh semisal contoh kek kalau saya bayangkan kematian itu menurutku bukan hal yang menakutkan karena selama ini saya mendekatkan diri sama allah swt menjalankan kewajibanku sebagai umat muslim jadi ada amal yang menunggu diakhirat yang akan menolong saya tapi ada juga orang berpendapat bahwa keamtian itu menakutkan karena dosa-dosa yang di lakukan di dunia pasti akan di pertanggung jawabkan nantinya di akhirat tapi semua orang pasti mempunyai bayangan kematian yang beda-beda jdi menurutta kita bagaimana kita bayangkan kematian itu?	
L	Makna kematian yang saya bayangkan saat ini nak bagaimana kita bisa tidak memikirkan kematian sebagai hal menakutkan dan lebih fokus pada kesiapan akan kematian.	Memaknai kematian yang di bayangkan.
P	Oiye kek, makasih sudah meluangkan waktunya untuk menjawab semua pertanyaanku kek	
L	Iye sama-sama nak.	

Subjek 5

Nama : Solihin.

Hari/Tanggal : 25 Juni 2024

Umur : 60 Tahun.

Jenis kelamin : Laki-laki.

P	Assalamualaikum kek, maaf mengganggu waktunya bagaimana kabarta kek?	
S	Alhamdulillah baik nak, ada apa ini nak?	
P	Begini kek kebetulan ada tugas akhirku dari kampus untuk tanya-tanyaki sedikit mengenai kematian mungkin agak lumayan sensitif di telinga'ta kek?	
S	Iye nak agak menakutkan yah karena pertanyaan tentang kematian.	
P	Iye kek bisa jaki ini saya tanya-tanya sedikit kek?	
S	Iye bisaji nak	
P	Oiye makasih kek, jadi bisami saya mulai ini di kek?	
S	Iye nak	
P	Begini kek menurut yaang kita bayangkan apa itu kematian?	
S	Kematian itu nak suatu hal yang tidak dapat dihindari sebenarnya karena semua yang bernyawa pasti na rasakan semua mati.	Penggambaran kematian yang di bayangkan.
P	Oiye kek, bagaimana carata sadari kalau kematian itu pasti datang kek?	
S	Menyadari kematian datang dari di sekelilingta saja nak kalau bukan dari keluarga dari tetangga.	Menyadari bahwa kematian akan pasti datang
P	Kemudian kek, apakah anda siap jika dihadapkan dengan kematian?	
S	Iye siapmi nak karena yah sudah tua maki sudah tidak adami yang diharapkan selain kematian cuman sekarang di fikirkan bagaimana meninggal dengan keadaan khusnul khatimah.	Penggambaran kesiapan akan kematian.
P	dimanakah tempat yang anda harapkan ketika dihadapkan dengan kematian?	
S	Di rumah nak.	

P	Siapa yang kita harapkan ada di sampingta ketika dihadapkan ki dengan kematian?	
S	Tentunya saya berharap istri anak dan cucu ada nak karena kebetulan anak saya jauh juga yang satu sudah dipanggil duluan sama allah swt jadi saya sekarang tinggal dengan istri sama anak saya yang bungsu nak.	
P	apakah anda merasa cemas saat memikirkan kematian?	
S	Iye pastinya cemas nak.	Kecemasan akan kematian.
P	Terus bagaimana kecemasan mendorong anda untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab di sisa umur anda? Maksudnya di sini kecemasan yang ta rasakan na dorongki bersikap apa? Lebih betanggung jawab ga ta rasa atau lebih kita biarkan saja berjalan hidupta kek nnd keinginanta untuk lebih mempersiapkan diri untuk mati deangan tenang?	
S	Iye kecemasanku tentang kematian bisa lebih menjauhkan dari hal-hal yang tidak baik dan lebih mendekatkan diri kepada allah swt nak.	Penggambaran kecemasan yang mendorong untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
P	bagaimana pendapatta tentang pertanggung jawabta di dunia? Maksudnya tentang kesalahan-kesalahan yang pernah kita lakukan di dunia kan semua pasti akan dipertanggung jawabkan juga di akhirat?	
S	Kalau itu nak pasti sesuatu hal yang pernahku lakukan pasti semua butuh pertanggung jawaban nak cuman kan kita di beri umur panjang sama allah untuk bertobat supaya kelak kita bisa masuk surga.	Penggambaran pertanggung jawaban di dunia.
P	Kalau hubunganta dengan tetangga di sini baik-baik ji kek?	
S	Alhamdulillah nak	
P	apakah anda memiliki tujuan dalam hidup, maksudnya di sini di sisa umurta sekarang punyaki kah tujuan hidup contohnya mauki hidup tenang?	
S	Tujuan hidupku sekarang nak bagaimana lebih	Tujuan hidup yang ingin

	mendekatkan diri sama allah swt dan hidup lebih bahagia dengan keluarga.	di capai
P	bagaimana anda memaknai kehidupan di dunia ini? Maksudnya kan di dunia ini pasti banyak sedihnya pasti banyak hal yang kita impikan tapi nda sesuai dengan yang kita mau, nah bagaimana pendapatta tentang hal itu?	
S	kalau itu nak banyak sekali hal yang saya ambil pelajaran di masa mudaku, pas saya muda itu nak saya jarang sholat karena itu terlalu sibuk sama pekerjaan makanya sekarang di sisa umurku berusaha untuk mendekatkan diri kepada allah swt.	Penggambaran makna kehidupan di dunia ini
P	Kemudian kek pertanyaan terakhir, bagaimana makna kematian yang anda bayangkan? Maksudnya toh semisal contoh kek kalau saya bayangkan kematian itu menurutku bukan hal yang menakutkan karena selama ini saya mendekatkan diri sama allah swt menjalankan kewajibanku sebagai umat muslim jadi ada amal yang menunggu diakhirat yang akan menolong saya tapi ada juga orang berpendapat bahwa keamtian itu menakutkan karena dosa-dosa yang di lakukan di dunia pasti akan di pertanggung jawabkan nantinya di akhirat tapi semua orang pasti mempunyai bayangan kematian yang berbeda jdi menurutta kita bagaimana kita bayangkan kematian itu?	
S	Kita orang tuami sekarang ini pasti di bayangkan kematian itu pasti hal yang menakutkan tapi kematian yang ku bayangkan saat ini nak bukan lagi tentang itu tapi bagaimana saya berusaha untuk buang pikiran negatifku tentang kematian karena saya pikir ada amal yang bisa bantuka nanti di akhirat.	Penggambaran tentang makna kematian yang di bayangkan.
P	Oiye begitu di kek saya kira terjawabmi semua pertanyaan yang saya tanyakan maksih sebelumnya kek sudah membantu dan maaf mengganggu waktu'ta	
S	Iye sama-samaa nak.	

Dokumentasi Wawancara Penelitian







SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HJ. DALLE .

Usia : 65 Tahun .

Jenis kelamin : Perempuan .

Bahwa benar telah di wawancarai oleh NURUL FUADY untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul " Kesadaran Diri Lansia Dalam Menghadapi Kematian Di Desa Cacabala Kab. Pinrang "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 10 Juni 2024

Yang Bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Aminah .
Usia : 60 Tahun .
Jenis kelamin : Perempuan .

Bahwa benar telah di wawancarai oleh NURUL FUADY untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul " Kesadaran Diri Lansia Dalam Menghadapi Kematian Di Desa Cacabala Kab. Pinrang "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang ,20 Juni 2024

Yang Bersangkutan

AU

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisah .

Usia : 67 Tahun .

Jenis kelamin : Perempuan .

Bahwa benar telah di wawancarai oleh NURUL FUADY untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul " Kesadaran Diri Lansia Dalam Menghadapi Kematian Di Desa Cacabala Kab. Pinrang "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 2 Juni 2024

Yang Bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Lohief*
Usia : *60 Tahun*
Jenis kelamin : *Laki - Laki*

Bahwa benar telah di wawancarai oleh NURUL FUADY untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul " Kesadaran Diri Lansia Dalam Menghadapi Kematian Di Desa Cacabala Kab. Pinrang "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang ,22 Juni 2024

Yang Bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Solihin .
Usia : 60 Tahun .
Jenis kelamin : Laki - Laki .

Bahwa benar telah di wawancarai oleh NURUL FUADY untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul " Kesadaran Diri Lansia Dalam Menghadapi Kematian Di Desa Cacabala Kab. Pinrang "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Juni 2024

Yang Bersangkutan



PAREPARE



Nama lengkap penulis adalah Nurul Fuady lahir di Pekkabata tanggal 29 Maret 2000. Penulis lahir dari pasangan sumi istri bapak Abdul Rahim dan ibu Lilis Sahabu, merupakan anak pertama dari 4 bersaudara. Penulis bertempat tinggal di Jl. Poros Pinrang Polman Pekkabata Kecamatan Duampanua Kab. Pinrang Provinsi

Sulawesi Selatan. Penulis memulai jenjang pendidikan dari TK Pertiwi Pekkabata, kemudian melanjutkan pendidikan SDN 28 Duampanua, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Pinrang, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Pinrang, dan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lembang Kec. Enrekang Kab. Enrekang dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Parepare.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu **”Kesadaran Diri Lansia Dalam Menghadapi Kematian di Desa Cacabala Kab. Pinrang”**

